



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2017



EDISI REVISI 2017

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti



SD
KELAS
I



EDISI REVISI 2017

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti



SD
KELAS

I

Disklaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman <http://buku.kemdikbud.go.id> atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Edisi Revisi
Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

x, 126 hlm. : ilus. ; 29,7 cm.

Untuk SD Kelas I

ISBN 978-602-282-836-5 (Jilid Lengkap)

ISBN 978-602-282-837-2 (Jilid 1)

1. Hindu -- Studi dan Pengajaran
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

I. Judul

294.5

Penulis : I Gede Jaman

Penelaah : Dr. Wayan Paramartha, Dr. I Wayan Budi Utama, Dr. Dra. Ida Ayu Tary Puspa, K. S. Arsana

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke-1, 2013

ISBN 978-979-1274-89-0 (jilid lengkap)

ISBN 978-979-1274-89-0 (jilid 1)

Cetakan Ke-2, 2014 (Edisi Revisi)

ISBN 978-602-282-224-0 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-282-225-7 (jilid 1)

Cetakan Ke-3, 2016 (Edisi Revisi)

ISBN 978-602-282-836-5 (Jilid Lengkap)

ISBN 978-602-282-837-2 (Jilid 1)

Cetakan Ke-4, 2017 (Edisi Revisi)

Disusun dengan huruf Baar Metanoia, 16pt.

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang agar peserta didik tidak hanya bertambah pengetahuannya, tetapi juga meningkat keterampilannya dan semakin mulia kepribadiannya. Dengan demikian, ada kesatuan utuh antara kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Keutuhan ini dicerminkan dalam pendidikan agama dan budi pekerti. Melalui pembelajaran agama diharapkan akan terbentuk keterampilan beragama dan terwujud sikap beragama peserta didik yang berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya, sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Pengetahuan agama yang dipelajari para peserta didik menjadi sumber nilai dan penggerak perilaku mereka. Sekadar contoh, di antara nilai budi pekerti dalam agama Hindu dikenal dengan Tri Marga (bakti kepada Tuhan, orang tua, dan guru; karma, bekerja sebaik-baiknya untuk dipersembahkan kepada orang lain dan Tuhan; Jnana, menuntut ilmu sebanyak-banyaknya untuk bekal hidup dan penuntun hidup), dan Tri Warga (dharma, berbuat berdasarkan atas kebenaran; artha, memenuhi harta benda kebutuhan hidup berdasarkan kebenaran, dan kama, memenuhi keinginan sesuai dengan norma-norma yang berlaku). Dalam pembentukan budi pekerti, proses pembelajarannya mesti mengantar mereka dari pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan.

Buku Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi ke dalam beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik dalam usaha memahami pengetahuannya agamanya dan mengaktualisasikannya dalam tindakan nyata dan sikap keseharian, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Guru dapat memperkayanya secara kreatif dengan kegiatan-kegiatan lain yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.

Implementasi terbatas pada tahun ajaran 2013/2014 telah mendapat tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2014/2015 dan seterusnya. Buku ini merupakan edisi kedua sebagai penyempurnaan dari edisi pertama. Buku ini sangat terbuka dan perlu terus dilakukan perbaikan untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2016
Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	vi
Pelajaran 1. Ciptaan Sang Hyang Widhi	1
A. Makhluk Ciptaan Sang Hyang Widhi	2
B. Ciptaan Sang Hyang Widhi yang Termasuk Benda Hidup Dan Benda Mati	6
C. Perbedaan Ciptaan Sang Hyang Widhi dan Karya Manusia	10
Pelajaran 2. Tri Pramana.....	19
A. Pengertian Tri Pramana	20
B. Bagian-Bagian Tri Pramana	20
C. Contoh Eka, Dwi, dan Tri Pramana	24
D. Manusia Ciptaan Sang Hyang Widhi yang Paling Tinggi Derajatnya	28
Pelajaran 3. Tri Kaya Parisudha	37
A. Pengertian Tri Kaya Parisudha	38
B. Bagian-Bagian Tri Kaya Parisudha	39
C. Contoh Tri Kaya Parisudha	40
D. Dampak Melanggar Tri Kaya Parisudha.....	45
Pelajaran 4. Kitab Suci Veda	51
A. Pengertian Kitab Suci Veda dan Buku Biasa.....	52
B. Jenis-Jenis Kitab Suci Veda	53
C. Jenis-Jenis Buku Biasa	55
D. Perbedaan Kitab Suci Veda dan Buku Biasa.....	56

Pelajaran 5.	Dharmagita.....	63
	A. Pengertian Dharmagita	64
	B. Jenis-Jenis Dharmagita	65
	C. Contoh Dharmagita/Lagu Kerohanian di Daerah.	70
	D. Manfaat Mempelajari Dharmagita	74
Pelajaran 6.	Mantra	79
	A. Mantra Guru Puja	80
	B. Mantra Gayatri	82
	C. Mantra Saraswati.....	84
	D. Mantra Makan dan Mantra memulai kegiatan.....	85
Pelajaran 7.	Pertumbuhan dan Perkembangan Agama Hindu Abad I di Indonesia.	91
	A. Pertumbuhan dan perkembangan Agama Hindu Abad I di Jawa Barat	92
	B. Tokoh-tokoh yang Berperan Dalam Perkembangan Agama Hindu abad I di Jawa Barat.....	96
	C. Pertumbuhan dan perkembangan agama Hindu abad I di Bali.....	99
	D. Tokoh-tokoh yang berperan Dalam Perkembangan Agama Hindu Abad I di Bali.	103
Indeks	115
Glosarium	117
Daftar Pustaka	119

Daftar Gambar

Pelajaran 1

Gambar 1.1 Benda-benda di langit.....	2
Gambar 1.2 Dewa-dewi sedang menari.....	2
Gambar 1.3 Berbagai jenis tumbuhan.	3
Gambar 1.4 Pak Guru mengajar.....	4
Gambar 1.5 Berbagai jenis hewan.	4
Gambar 1.6 Aktivitas mahluk ciptaan Sang Hyang Widhi.....	5
Gambar 1.7 Sang Hyang Widhi memberi Hidup.....	6
Gambar 1.8 Proses lahir, hidup, dan mati.....	7
Gambar 1.9 Patung dari batu.....	8
Gambar 1.10 Mahluk Hidup (Anggrek).....	9
Gambar 1.11 Bu Guru memberikan remidial.....	9
Gambar 1.12 Benda karya manusia	10
Gambar 1.13 Kebun bunga.....	11
Gambar 1.14 Menyayangi semua mahluk.	12

Pelajaran 2

Gambar 2.1 Pak Guru sedang mengajar.	20
Gambar 2.2 Pohon cabai rawit.	21
Gambar 2.3 Monyet	22
Gambar 2.4 Kusa dan Lawa.	23
Gambar 2.5 Berbagai jenis tumbuhan.....	25
Gambar 2.6 Berbagai jenis binatang.	26
Gambar 2.7 Otak manusia untuk berpikir.	27
Gambar 2.8 Manfaat berpikir baik.	28
Gambar 2.9 remaja desa yang sederhana dan ceria.	29
Gambar 2.10 Remaja kota yang modern dan ceria.	29

Gambar 2.11 Bunga mawar	30
Gambar 2.12 Bunga matahari.....	31
Gambar 2.13 Binatang gajah.	31
Gambar 2.14 Binatang unta.	32
Gambar 2.15 Ikan hiu.....	32
Gambar 2.16 Pohon dan binatang kelinci.....	33
Gambar 2.17 Sepasang Bebek dan tumbuhan	33
Gambar 3.1 Ibu guru sedang mengajar.....	38
Gambar 3.2 Ibu guru sedang memberikan latihan remedial.....	39
Gambar 3.3 Disiplin berpakaian	40

Pelajaran 3

Gamabr 3.4 Bekerja sama membuat tugas dari sekolah.	41
Gambar 3.5 Meminjam buku	41
Gambar 3.6 Joko menyapu ruangan	41
Gambar 3.7 Sikap menolong.....	42
Gambar 3.8 Menyiram bunga.	42
Gambar 3.9 Bertutur yang sopan kepada Acarya/guru.	42
Gambar 3.10 Seekor burung beo putih.	43
Gambar 3.11 Ibu guru sedang mengeksplorasi siswa.....	43
Gambar 3.13 Sembahyang bersama.	44
Gambar 3.12 Bagas dan Sari sedang sembahyang	44
Gambar 3.14 Bersyukur lulus ujian.....	44
Gambar 3.15 Menyiapkan sarana doa.	45
Gambar 3.16 Bersembahyang di Pura.....	45
Gambar 3.17 Kawanan orang jahat ditangkap polisi.	45
Gambar 3.18 Memancarkan kemarahan.	46

Gambar 3.19 Pergi ke Pura	46
Gambar 3.20 Sembahyang dan berdoa dengan khushuk	46

Pelajaran 4

Gambar 4.1 Ilustrasi Rsi Wyasa	52
Gambar 4.2 Huruf Dewanegari.	53
Gambar 4.3 Kitab suci Catur Veda.....	53
Gambar 4.4 Kitab – kitab suci agama di Indonesia.	53
Gambar 4.5 Kitab suci Catur Veda.....	54
Gambar 4.6 Buku-buku biasa	55
Gambar 4.7 Catur Veda	60
Gambar 4.8 Yajur Veda	60

Pelajaran 5

Gambar 5.1 Ibu Guru sedang mengajar.	64
Gambar 5.2 Ibu Guru sedang mengajak untuk menonton audio visual.	65
Gambar 5.3 Ibu guru mengajak untuk berlatih bernyanyi.	68
Gambar 5.4 Ririn menyanyikan sekar Rare.....	69
Gambar 5.5 Made Dharma menyanyikan lagu Meong-meong.	69
Gambar 5.6 Pak Guru memberikan contoh chanda lagu daerah.	70
Gambar 5.7 Pak Guru sedang memberi tahu untuk membagi kelompok.	72
Gambar 5.8 Anak-anak sedang belajar kidung rare	73
Gambar 5.9 Melatih kemahiran nembang daerah.....	75

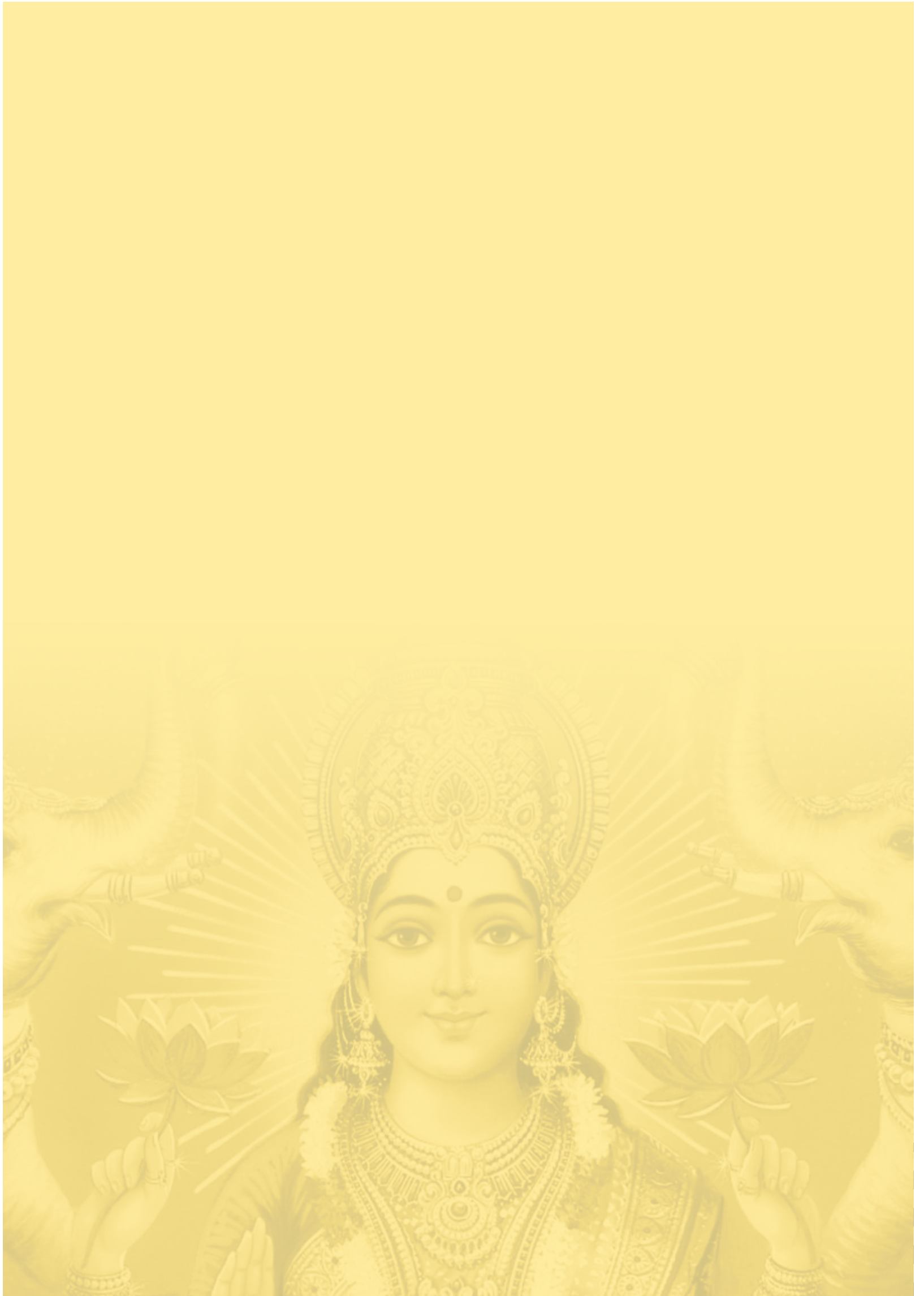
Pelajaran 6

Gambar 6.1 Ibu Guru memandu siswa melafalkan Guru Puja.	80
Gambar 6.2 Dewa Brahma, Dewa Wisnu, dan Dewa Siwa.....	81
Gambar 6.3 Sedang melafalkan mantra Gayatri.....	82
Gambar 6.4 Sedang melatunkan mantra Gayatri secara bersama.	83

Gambar 6.5 Dewi Saraswati	84
Gambar 6.6 Vina sebagai salah satu atribut Dewi Saraswati.....	84
Gambar 6.7 Persembahyangan piodalan Saraswati.	85
Gambar 6.8 Melantunkan doa makan bersama.....	86
Gambar 6.9 Melantunkan Doa memulai suatu kegiatan belajar.	87

Pelajaran 7

Gambar 7.1 Pak guru sedang menjelaskan perjalanan orang barat menuju Nusantara.	92
Gambar 7.2 Perjalanan orang Barat menuju Nusantara.....	93
Gambar 7.3 Salah satu perahu yang digunakan mengarungi lautan	93
Gambar 7.4 Indonesia merupakan daerah yang sangat subur.	94
Gambar 7.5 Candi Cangkuang peninggalan di Jawa Barat.	95
Gambar 7.6 Candi peninggalan bercorak Jawa Barat.....	97
Gambar 7.7 Dewa Ganehsa	98
Gambar 7.8 Peta pulau Bali.....	99
Gambar 7.9 Pura Besakih di Bali.	100
Gambar 7.10 Gunung Agung di Kab Karangasem	101
Gambar 7.11 Danau Batur Kintamani.	101
Gambar 7.12 Gunung Batur Kintamani Bangli.	101
Gambar 7.13 Patung Naga di Pura Penataran Agung Lempuyang Luhur	102
Gambar 7.14 Dataran rendah di Kab Karangasem Bali.....	102
Gambar 7.15 Pr Ulundanu Kintamani	104
Gambar 7.16 Canang linggih Bhatara Sedahan.	106
Gambar 7.17 Keris Peninggalan Bali Kuna yang dikeramatkan saat upacara di Pura Kahuripan Kintamni	107



Pelajaran 1

Ciptaan Sang Hyang Widhi



A.

Makhluk Ciptaan Sang Hyang Widhi

B.

Ciptaan Sang Hyang Widhi yang termasuk Benda Hidup dan Benda Mati

C.

Perbedaan Ciptaan Sang Hyang Widhi dan Karya Manusia



A. Mahluk Ciptaan Sang Hyang Widhi



sumber: www.ibtesama.com

Gambar 1.1 Benda-benda di langit.



sumber: bhaktisangeet.com

Gambar 1.2 Dewa-dewi sedang menari.

Lihat gambar 1.1 dan gambar 1.2, semuanya ciptaan Sang Hyang Widhi.

1. Amati Gambar Berbagai Jenis Tumbuhan.



(a) Pohon Pisang



(b) Bunga Mawar



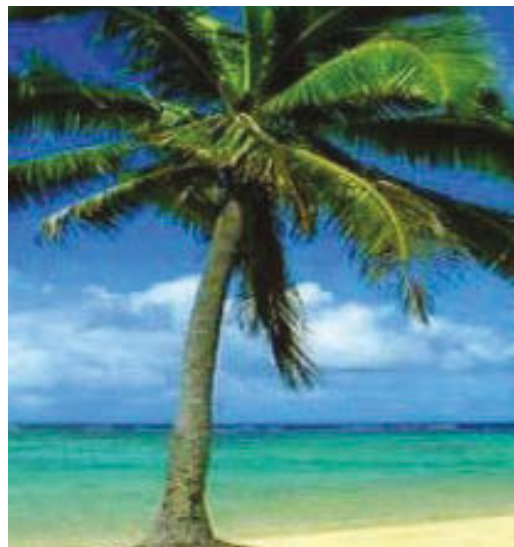
(c)



(d)



(e) Pohon Mangga



(f) Pohon Kelapa

sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 1.3 Berbagai jenis tumbuhan.

Semua jenis tumbuhan
diciptakan oleh Sang Hyang Widhi

2. Mengenal Jenis Hewan

Amati gambar. Hewan apakah itu?



Perhatikan
gambar
hewan berikut

Sumber: Dokumen Kemdikbud.
Gambar 1.4 Pak Guru mengajar.



www.bluepyramid.org

(a) katak



www.pixabay.com

(b)



www.data.us

(c)



www.situshewan.com

(d)



www.kaskus.co.id

(e)



www.alamendah.com

(f)

Gambar 1.5 Berbagai jenis hewan.

Semua jenis hewan,
diciptakan oleh Sang Hyang Widhi.



Aku Bisa

1. Lihat dan ceritakan gambar berikut.



(a)



(b)



(c)

Sumber: Dokumen Kemdikbud

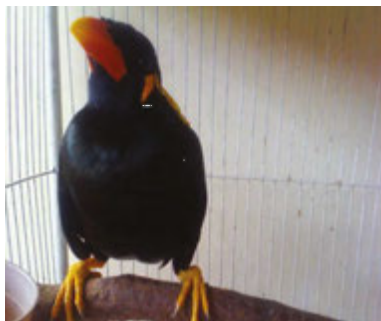
Gambar 1.6 Aktivitas mahluk ciptaan Sang Hyang Widhi.

2. Cari gambar tumbuhan dan binatang.

Tempelkan di buku gambar.

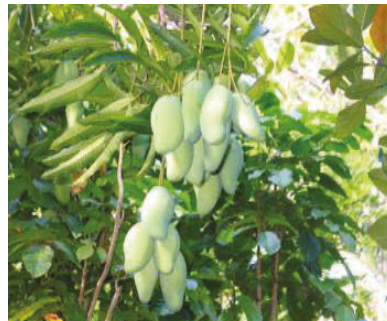
Tulis nama gambar tersebut.

Perhatikan contoh di bawah ini.



sumber: Dokumen Kemdikbud

Burung Beo



sumber: Dokumen Kemdikbud

Buah Mangga



B. Ciptaan Sang Hyang Widhi yang termasuk Makhluk Hidup dan Benda Mati

Sang Hyang Widhi
menciptakan semua makhluk,
baik makhluk hidup
maupun benda mati.

Makhluk hidup
diberi jiwa oleh
Sang Hyang Widhi.
Benda mati
tidak memiliki jiwa.
Benda mati
tidak dapat tumbuh.
Benda mati
tidak berkembang biak.
Benda mati tidak dapat
bersuara

Semua makhluk hidup
mengalami proses
lahir, hidup
dan akhirnya mati



Sumber: Srimad Bhagawatam
Gambar 1.7 Sang Hyang Widhi memberi Hidup.



Sumber: www.indianetzone.com
Gambar 1.8 Proses lahir, hidup, dan mati.

1. Menyebutkan Jenis Benda Mati

Benda yang tidak memiliki jiwa dinamakan benda mati.

Kisah Serigala, Kijang, dan Burung Gagak

Serigala bertemu
kijang di hutan.
Serigala kagum kepada kijang.
Badan kijang
gemuk dan sehat.
Serigala mengajak kijang
mencari makan
di kebun jagung seorang petani.

Karena tertipu, kijang terperangkap jala pak tani. Atas bantuan burung gagak, kijang selamat dari perangkap.



Pak tani mengira kijang sudah mati. Padahal, pak tani sudah membawa pentungan.

2. Perbedaan Makhluk Hidup dan Benda Mati

Benda mati berbeda dengan makhluk hidup.

Ciri benda mati adalah tidak dapat tumbuh, tidak dapat berkembang biak, dan tidak dapat bersuara. Contohnya Patung Batu



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 1.9 Patung dari batu.



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 1.10 Makhluk Hidup (Anggrek).

Ciri makhluk hidup adalah bisa tumbuh, dapat berkembang biak, dan dapat bersuara

Contohnya adalah

- Bunga
- Pohon
- Gagak, dan
- Kijang

Apa saja yang diciptakan oleh Sang Hyang Widhi?

Matahari, bulan, dan bumi serta semua makhluk hidup adalah ciptaan Sang Hyang Widhi

Bu, kalau rumah, mobil, dan televisi ciptaan siapa?



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 1.11 Bu Guru memberikan remedial.

C. Perbedaan Ciptaan Sang Hyang Widhi dan Karya Manusia

1. Contoh Karya Manusia

Rumah, mobil, sawah, dan bangunan tempat suci adalah karya manusia.



sumber: Dokumen Kemdikbud

(a) Rumah



sumber: www.kebudayaan.kemdikbud.go.id

(b) Sawah



sumber: Dokumen Kemdikbud

(c) Mobil



sumber: Dokumen Kemdikbud

(d) Bangunan Tempat Suci

Gambar 1.12 Benda karya manusia.

Manusia berkarya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Contoh Ciptaan Sang Hyang Widhi

Bunga dan binatang adalah
ciptaan Sang Hyang Widhi.
Mereka harus dirawat
dengan baik.

Mari kita menyanyikan
lagu lihat kebunku

Kebunku

Andante (100)

Ibu Sud 4/4
do=c

Lihat kebunku
penuh dengan bunga
Ada yang putih,
dan ada yang merah.
Setiap hari
kusiram semua
Mawar melati
semuanya indah.



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 1.13 Kebun bunga.

Kita bersyukur
kepada Sang Hyang Widhi
atas hidup ini.
Semua kebutuhan
disediakan oleh-Nya.



Kita harus saling
menjaga, menyayangi
dan memberi
makan minum
kepada semua
ciptaan Sang
Hyang Widhi.

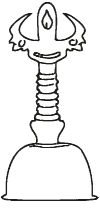
Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 1.14 Menyayangi semua makhluk.







Aku Bisa

Aktivitas






a. Berilah tanda check list (✓) pada pilihan, Makhuk hidup dan benda mati pada gambar berikut ini.

NO	Gambar	Makhluk Hidup	Benda Mati
1.	 Genta.		

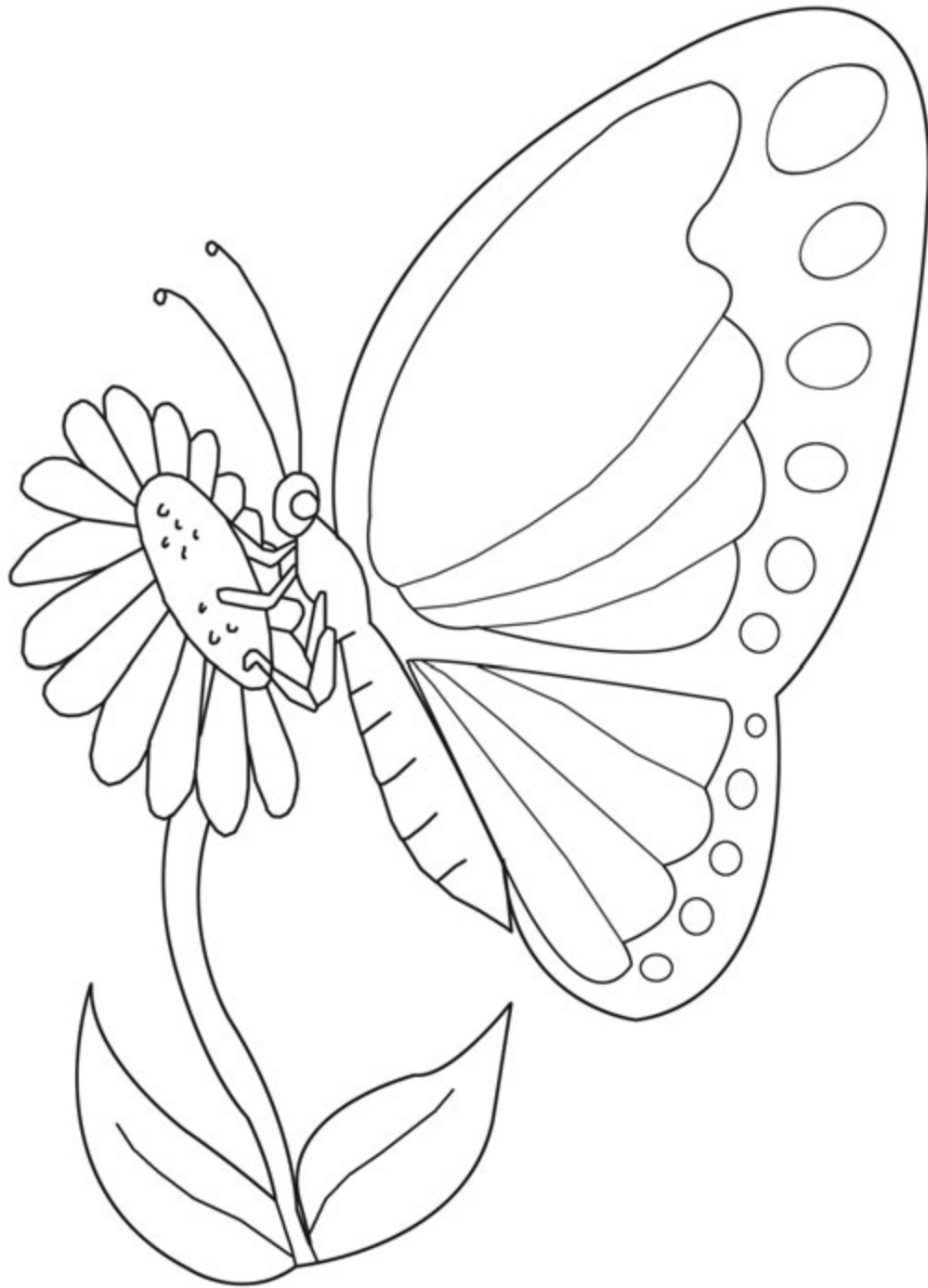
2.			
	Pohon.		
3.			
	Dapur.		
4.			
	Bebek.		
5.			
	Pak Guru Mengajar.		

- b. Ceritakan kembali kisah tentang Serigala, Kijang, dan Burung Gagak secara bergiliran.
- c. Coba berikan lima contoh makhluk hidup.
- d. Coba berikan lima contoh benda mati.

- e. Berilah tanda check list (✓) pada gambar yang merupakan ciptaan Sang Hyang Widhi dan gambar yang merupakan hasil karya manusia.

No	Gambar	Ciptaan Sang Hyang Widhi	Hasil Karya Manusia
1.	 <p>Rumah tinggal.</p>		
2.	 <p>Anjing kembar</p>		
3.	 <p>Matahari pagi.</p>		
4.	 <p>Sembahyang.</p>		
5.	 <p>Rumah adat Bali.</p>		

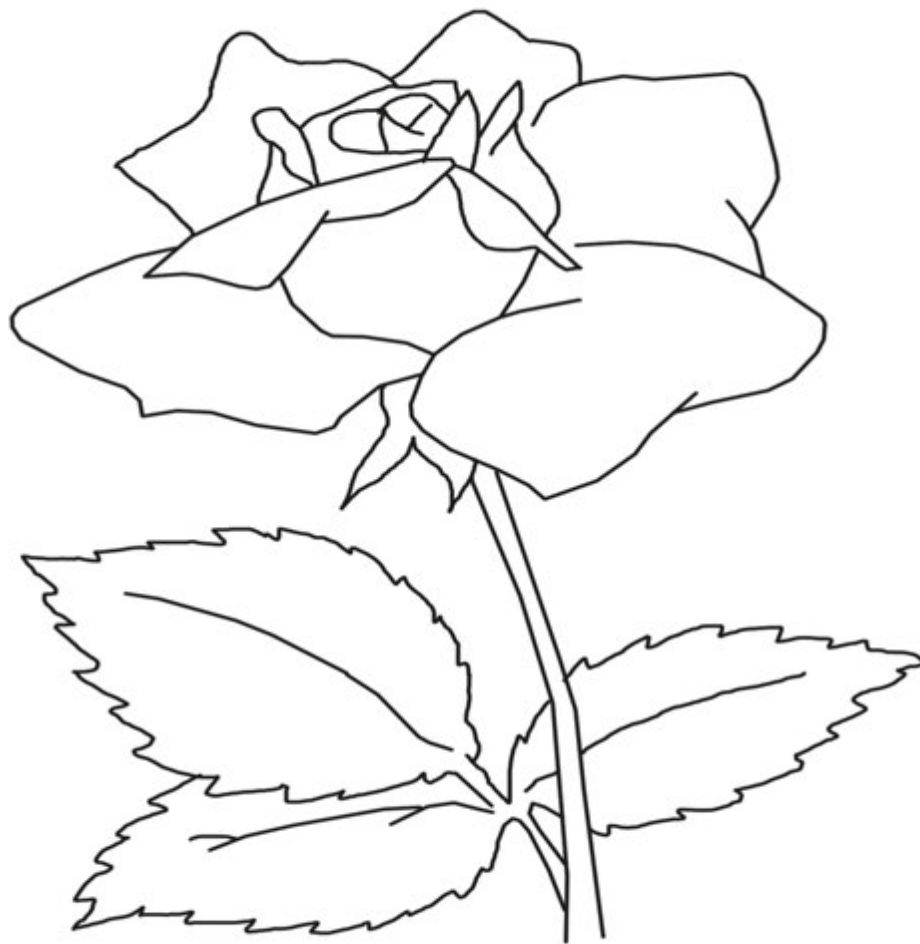
- f. Coba ceritakan apa gunanya matahari, sawah, dan ladang bagi kehidupan.
- g. Coba beri warna gambar berikut ini:



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Bunga dan Kupu-kupu.



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Pinggir pantai.

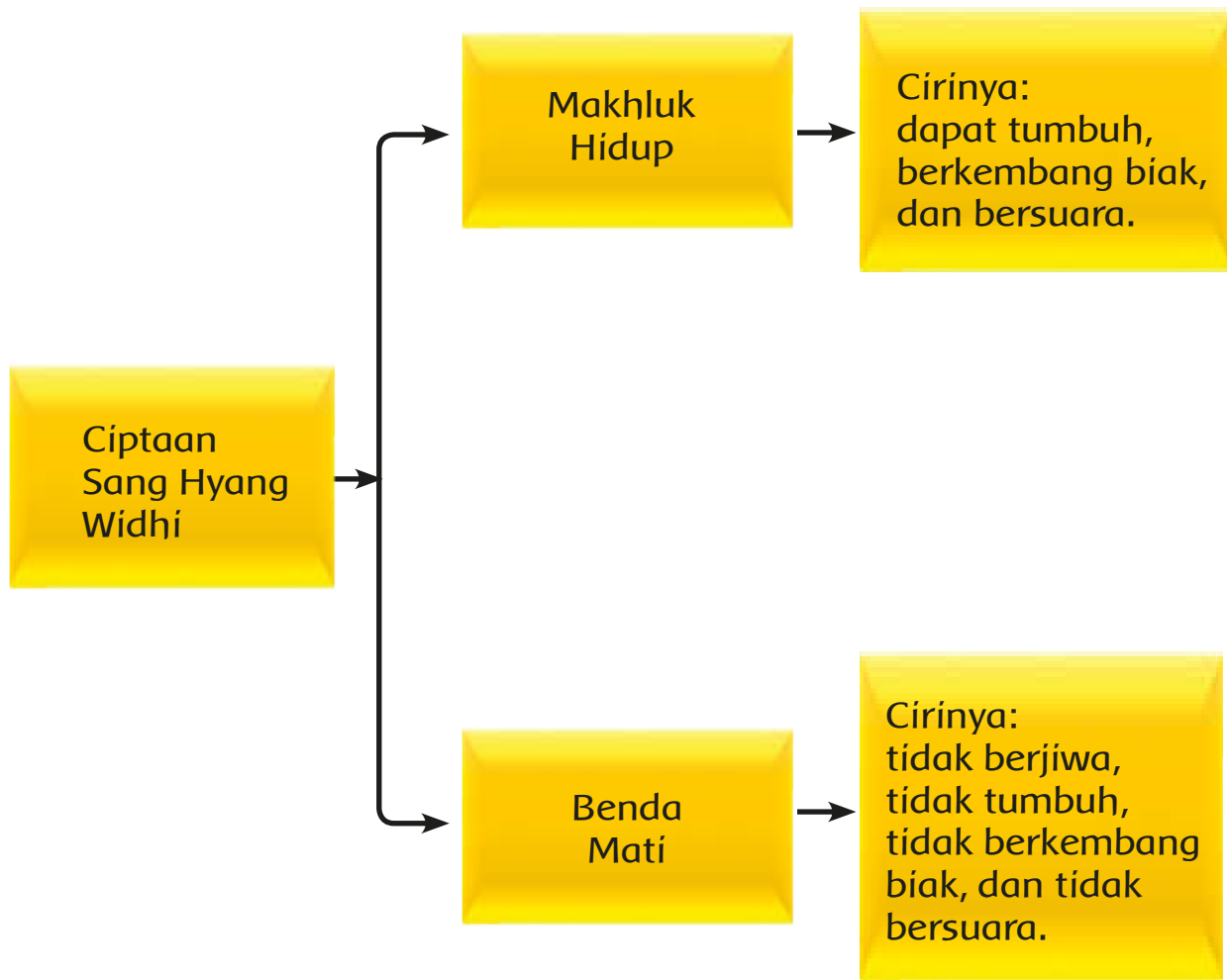


Sumber: Dokumen Kemdikbud
Bunga mawar.

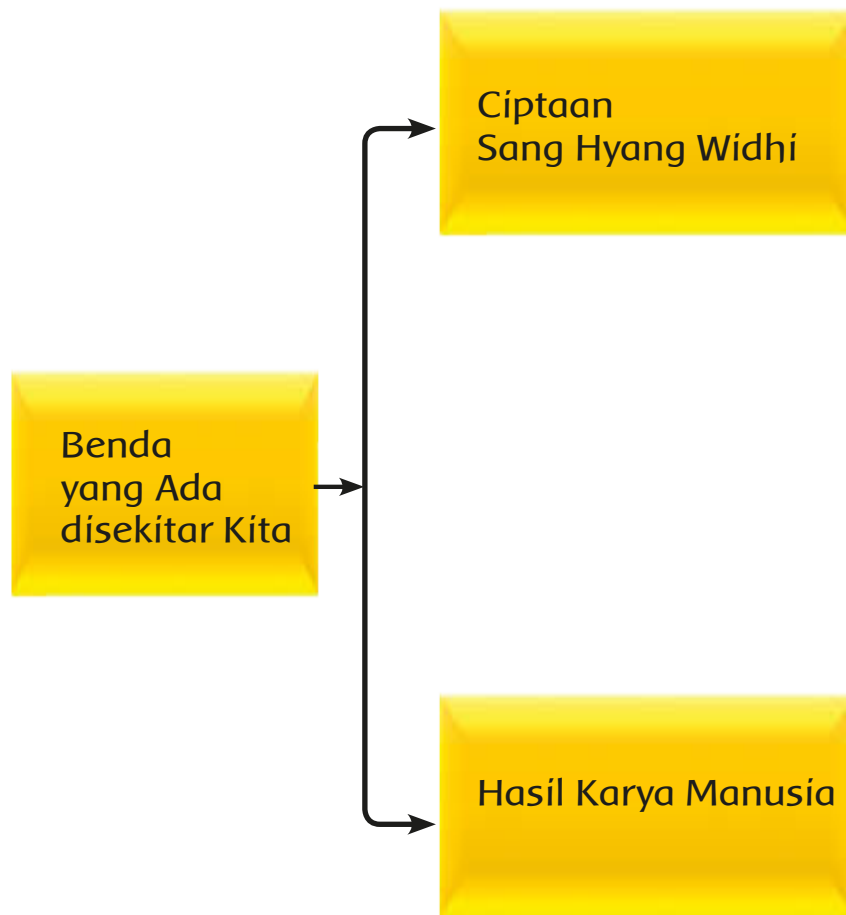


Kini Kutahu

A. Ciptaan Sang Hyang Widhi



B. Benda yang Ada Di Sekitar Kita



Pelajaran 2

Trí Pramana



A.

Pengertian Trí Pramana

B.

Bagian-Bagian Trí Pramana

C.

Contoh Eka, Dwí, dan Trí Pramana

D.

Manusia Ciptaan Sang Hyang Widhi
yang paling tinggi derajatnya



A. Pengertian Tri Pramana

Arti kata
Tri Pramana

Tri artinya tiga
Pramana
artinya kekuatan



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 2.1 Pak Guru sedang mengajar.



B. Bagian-Bagian Tri Pramana

Makhluk hidup yang
diciptakan
oleh Sang Hyang Widhi
digolongkan menjadi
tiga kelompok, yaitu:

1. Kelompok Eka Pramana

Makhluk hidup yang hanya memiliki satu kekuatan dalam hidupnya yakni 'Bayu'. Makhluk ini juga disebut Sthawara (hidup tidak berpindah-pindah).



Sumber: www.anneahira.com
Gambar 2.2 Pohon cabai rawit.

Yang tergolong Sthawara

adalah sebagai berikut:

- a. Trana(bangsa rumput).
- b. Lata(bangsa tumbuhan menjalar).
- c. Taru(bangsa semak dan pepohonan).
- d. Gulma(bangsa pohon yang bagian luar pohon berkayu dan bagian dalamnya berongga atau kosong).
- e. Janggama(bangsa tumbuhan yang hidupnya menempel pada tumbuhan lain).

2. Kelompok Dwi Pramana

Makhluk hidup yang memiliki dua kekuatan dalam hidupnya yakni 'Sabda dan Bayu'. Makhluk hidup ini juga disebut dengan Satwa atau Sato. Makhluk yang tergolong Satwa atau Sato antara lain:

- a. Swedaya
adalah bangsa
binatang bersel satu.
- b. Andaya
adalah bangsa
binatang yang
bertelur baik yang
hidup di darat
maupun dilaut.
- c. Jarayudha
adalah bangsa binatang
menyusui baik
pemakan rumput
pemakan daging
disebut dengan
Satwa atau Sato.



Sumber: www.saeman.com
Gambar 2.3 Monyet

3. Kelompok Tri Pramana

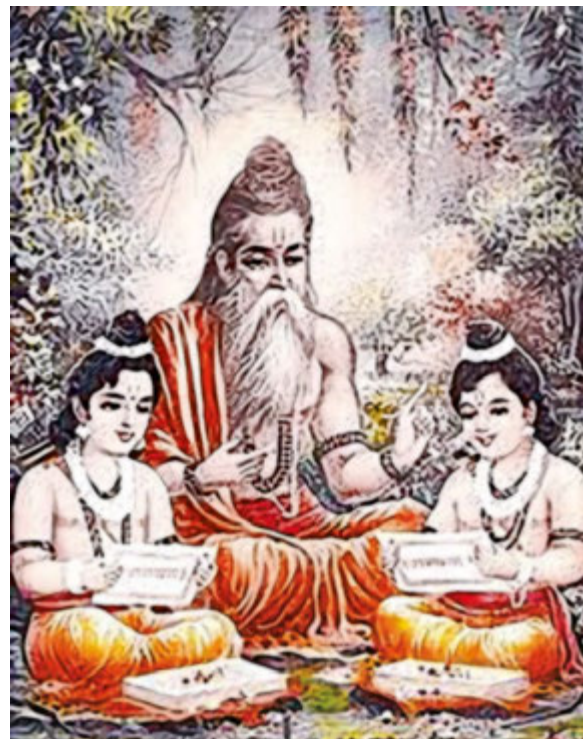
Makhluk hidup yang dalam hidupnya memiliki tiga kekuatan yakni 'Sabda, Bayu, dan Idep'. Makhluk hidup ini dinamakan manusia. Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna karena memiliki unsur-unsur yang lebih dari makhluk lainnya, yaitu sabda, bayu, dan Idep.

Manusia diklasifikasikan sebagai berikut:

- a Nara Merga
adalah manusia
yang masih
memiliki pola pikir
seperti manusia biasa
namun salah satu
bagian tubuhnya
masih seperti binatang.
- b Wamana
adalah manusia yang postur tubuhnya
lebih kecil
dari manusia biasanya.
- c Jadma Manusia
adalah manusia yang sempurna.

Tipe manusia
dibedakan berdasarkan
sifat dan jenis kelaminnya:

- a. Purusa
adalah manusia
yang bersifat
dan berjenis
kelamin laki-laki.
- b. Pradana
adalah manusia
yang bersifat
dan berjenis
kelamin perempuan.
- c. Manusia Banci
adalah manusia
yang berjenis
kelamin laki-laki
tetapi bersifat
seperti perempuan
dan begitu
juga sebaliknya.



Sumber: commons.wikimedia.org.jpg
Gambar 2.4 Kusa dan Lawa.



C. Contoh Eka, Dwi, Dan Tri Pramana

1. Eka Pramana

Contoh Eka Pramana adalah tumbuhan

Tumbuhan memiliki ciri-ciri yaitu

tidak dapat bersuara,

tidak dapat berpikir, dan

hanya dapat tumbuh.

Tumbuhan termasuk

dalam Eka Pramana karena

memiliki (1) satu Pramana

Yang termasuk dalam golongan

Eka Pramana yaitu :

- tumbuhan kaktus
- tumbuhan kembang warna ungu
- tumbuhan bunga anggrek
- tumbuhan buah delima
- tumbuhan buah cabe rawit



Sumber: www.kopi-ireng.id

(a) Tumbuhan Kaktus



Sumber: www.dauhbuah.com

(b) Tumbuhan kembang warna ungu



Sumber: www.tanamabunga.com

(c) Tumbuhan bunga anggrek



Sumber: www.budi-daya.com

(d) Tumbuhan buah delima



Sumber: www.anneahira.com

(e) Tumbuhan buah cabe rawit



Sumber: www.unikbaca.com

(f) Tumbuhan buah durian

Gambar 2.5 Berbagai jenis tumbuhan.

2. Dwi Pramana

Kita semua mengenal binatang. Ada binatang peliharaan, dan binatang liar.



Sumber: www.beshopp.com

(a) Kucing



Sumber: www.cina.panduanwisata.id

(b) Panda



Sumber: www.saeman.com

(c) Monyet



Sumber: www.pulsk.com

(d) Ayam



Sumber: www.galerigambarhewan.net

(e) Anjing



Sumber: www.kidnesia.com

(f) Binatang peliharaan

Gambar 2.6 Berbagai jenis binatang.

Ada kucing,
ada anjing,
ada ayam,
ada monyet,
dan juga
binatang panda.

Semua binatang
dapat tumbuh, dan
dapat bersuara.

Binatang memiliki 2 (dua) Pramana,
yang dalam bahasa sansekerta
dinamakan Dwí Pramana.

3. Trí Pramana

Manusia
tergolong makhluk
yang paling sempurna.
Dapat tumbuh,
dapat bersuara
dan juga
dapat berpikir.
Manusia memiliki
3 (tiga) Pramana,
yang dalam bahasa
sanskerta
dinamakan Trí
Pramana.



Sumber: www.puberbreinbreda.nl
Gambar 2.7 Otak manusia untuk berpikir.



Jadilah Manusia yang senantiasa berbahagia, berpikir positif, membuat hati senang dan bahagia.

Sumber: www.youtube.com

Gambar 2.8 Manfaat berpikir baik.



D. Manusia Ciptaan Sang Hyang Widhi yang Apaling Tinggi Derajatnya

Pikiran dapat mengubah hidup dari bodoh dapat menjadi pintar dan sukses. Dari miskin bisa menjadi kaya dan bahagia, karena pikiran kita dapat mengubah dunia.



Sumber: www.kompasina.com

Gambar 2.9 remaja desa yang sederhana dan ceria.



Sumber : www.sidetek.in

Gambar 2.10 Remaja kota yang modern dan ceria.

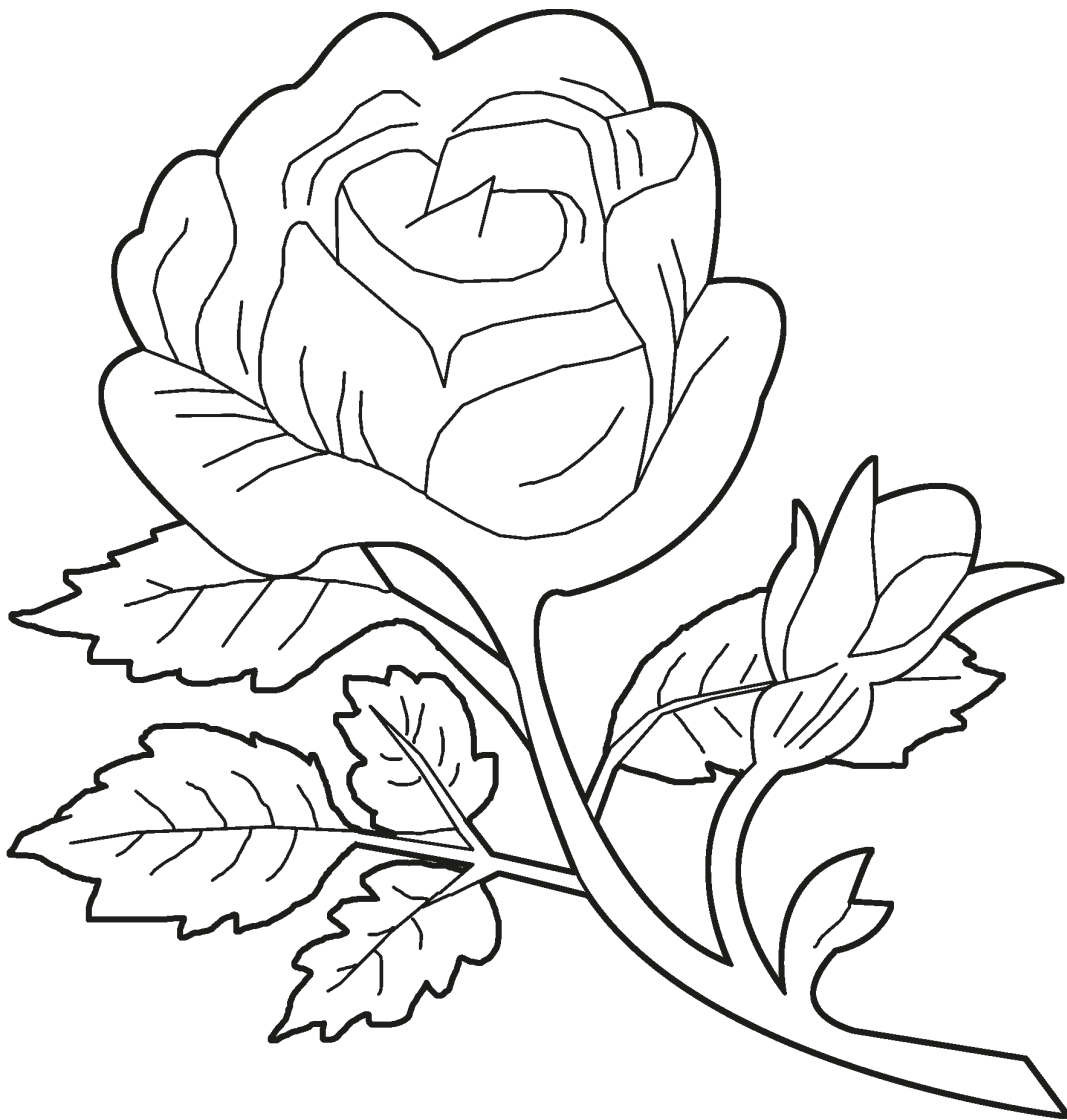


Aku Bisa

Aktivitas

a. Warnailah gambar di bawah ini agar menjadi indah.

1). Eka pramana

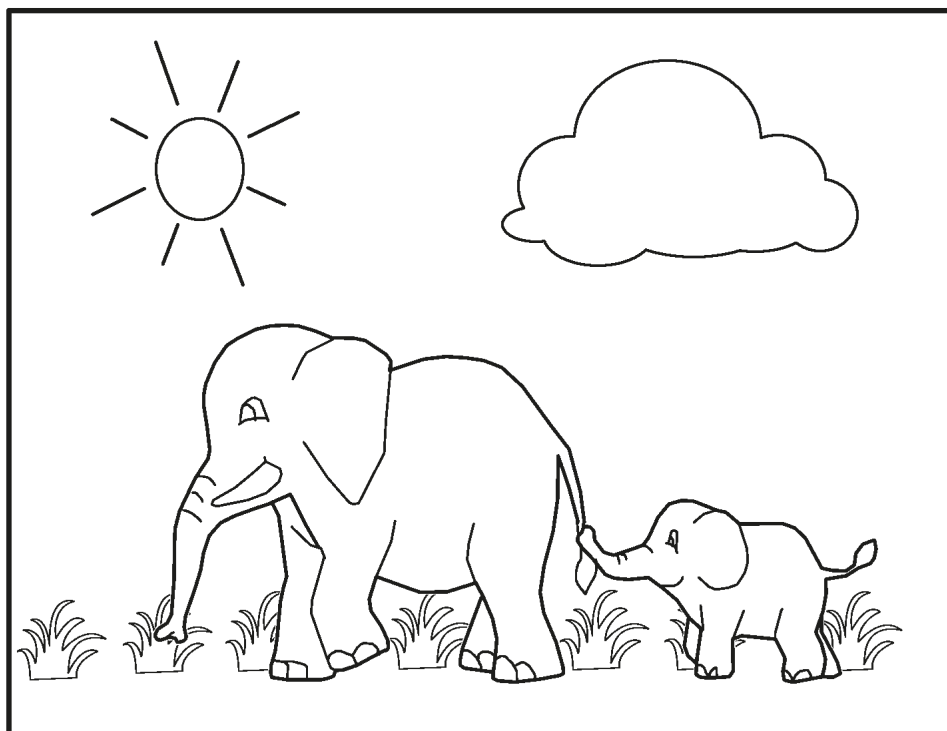


Sumber: [www. Dokumen Kemdikbud](http://www.DokumenKemdikbud)
Gambar 2.11 Bunga mawar

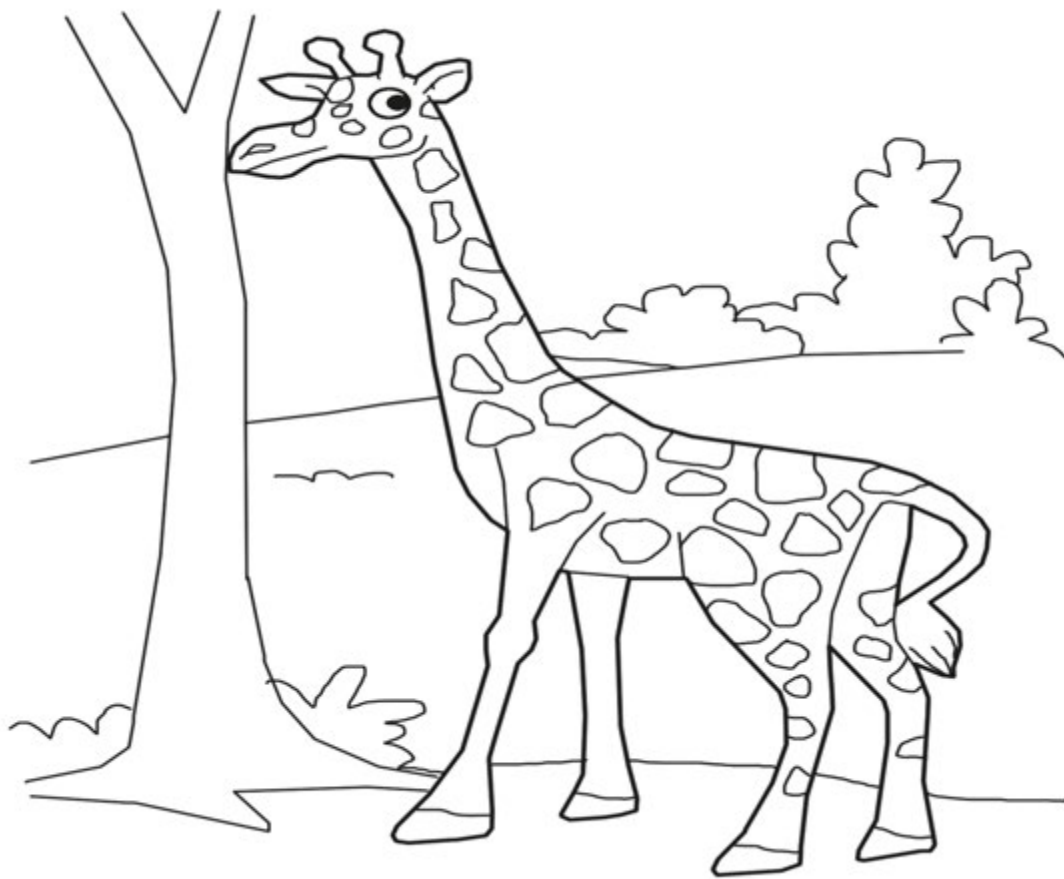


Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 2.12 Bunga matahari.

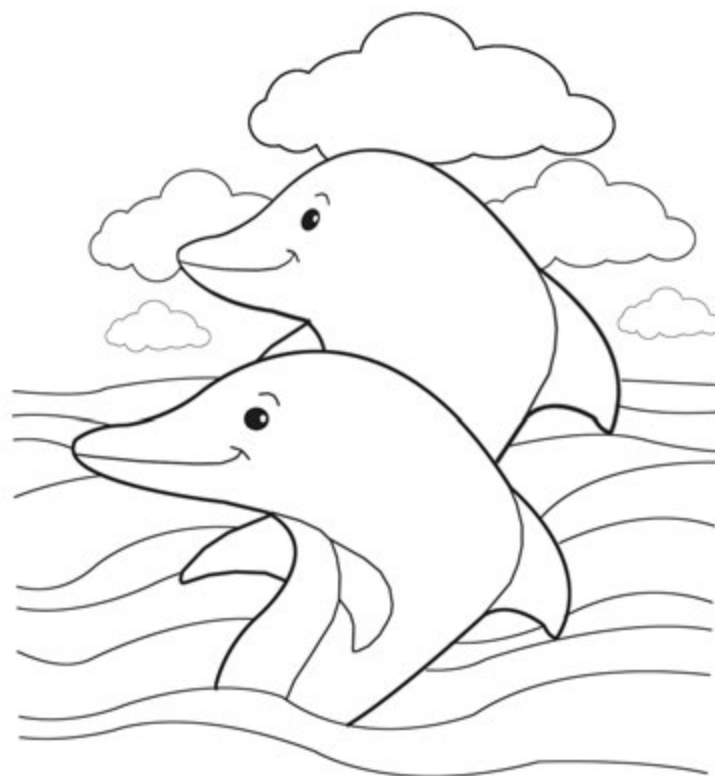
2) Dwi Pramana



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 2.13 Binatang gajah.

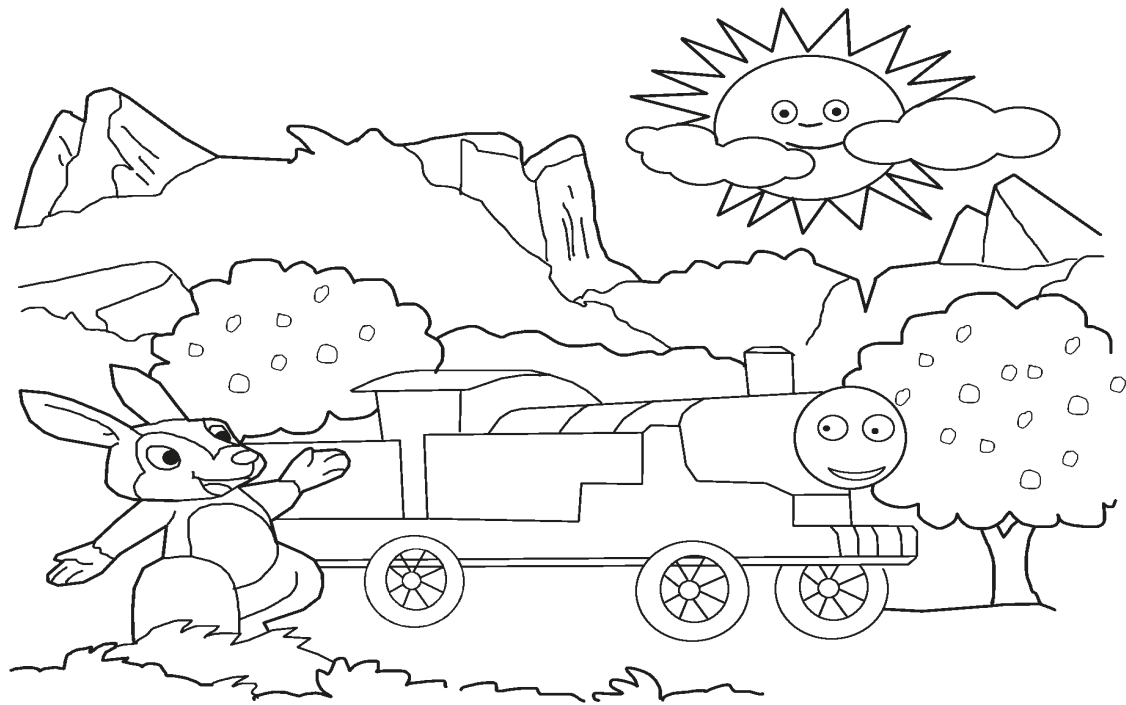


Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 2.14 Binatang unta.

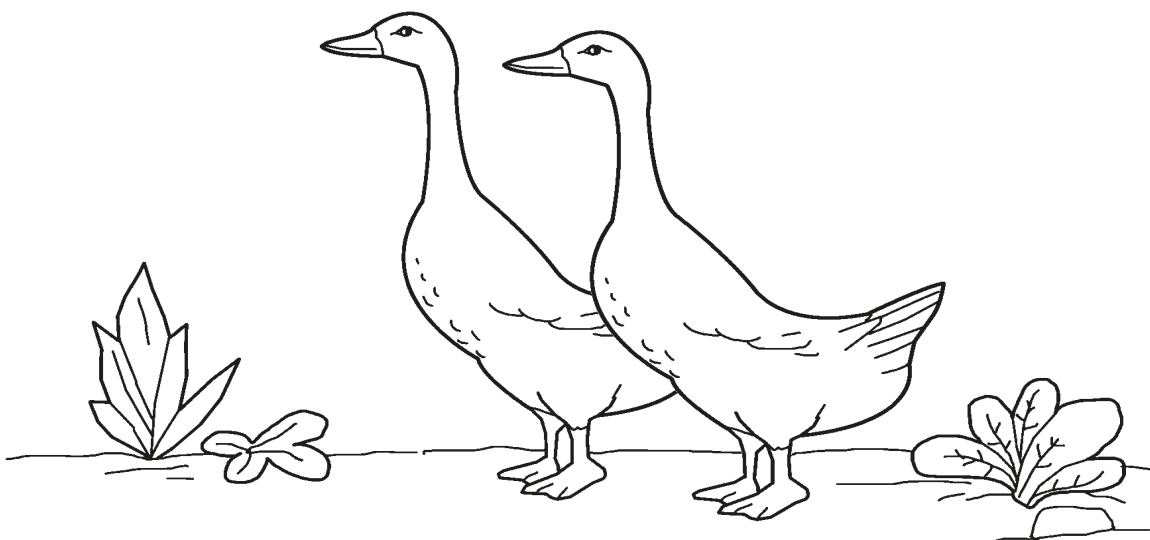


Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 2.15 Ikan hiu.

3) Eka dan Dwi Pramana



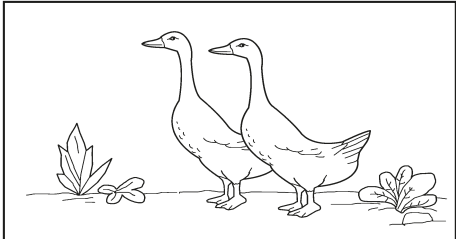




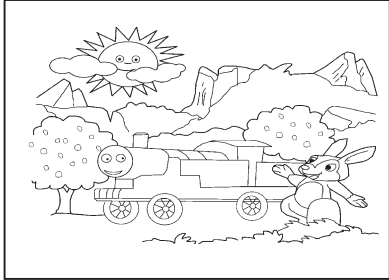
Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 2.16 Pohon dan binatang kelinci.



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 2.17 Sepasang Bebek dan tumbuhan

b. Hubungkan garis sesuai dengan golongan gambar yang ada.

Golongan/ Kelompok	Jenis-Jenis Eka,Dwi, Dan Tri Pramana
Eka Pramana ●	● 
	● 
Dwi Pramana ●	● 
	● 

	
Tri Pramana ●	

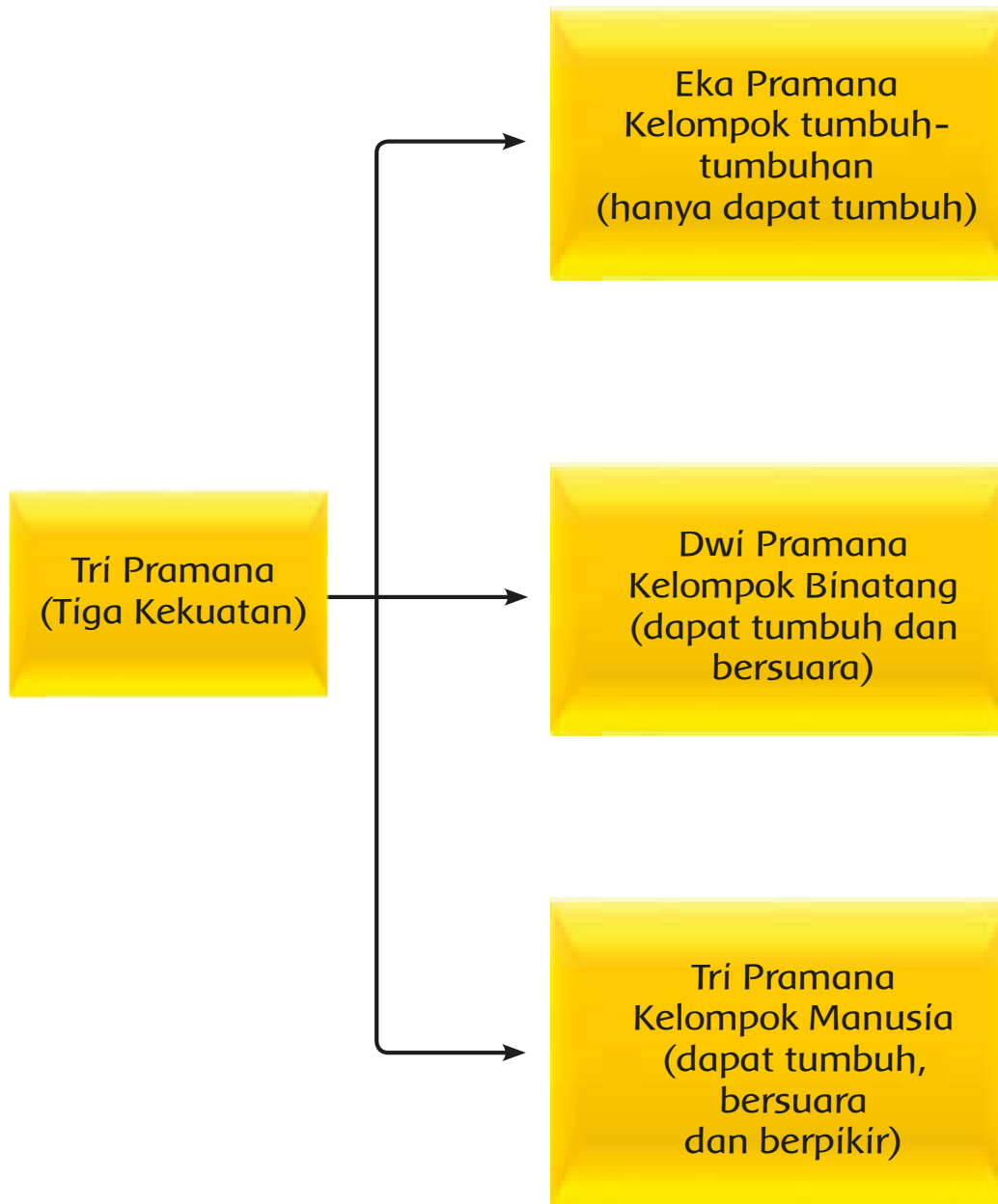
c. Buat kelompok belajar menjadi 3 kelompok

- 1) Kelompok tumbuhan beranggota 7 orang
- 2) Kelompok binatang beranggota 10 orang
- 3) Kelompok manusia beranggota 5 orang

Masing-masing kelompok memberi nama anggotanya



Kini Kutahu



Pelajaran 3

Trí Kaya Parísusdha



A.

Pengertian Trí Kaya Parísudha

B.

Bagian-Bagian Trí Kaya Parísudha

C.

Contoh Perilaku Trí Kaya Parísudha

D.

Dampak Perilaku Trí Kaya Parísudha



A. Pengertian Tri Kaya Parisudha

Arti dari kata Tri Kaya Parisudha.

Tri artinya tiga
Kaya artinya perbuatan
Parisudha artinya
yang harus dijaga
dan dilakukan
dengan benar.
Jadi Tri Kaya Parisudha
artinya tiga perbuatan
yang harus dijaga
dan dilakukan
dengan benar.



Sumber: Dokumen Kemdikbud.
Gambar 3.1 Ibu guru sedang mengajar.



B. Bagian-bagian Tri Kaya Parisudha

Coba Andy
apa bagian-bagian
dari Tri Kaya
Parisudha

Ada 3 (tiga) bu yaitu:
manacika parisudha,
kayika parisudha,
dan wacika parisudha



Sumber: Dokumen Kemdikbud.

Gambar 3.2 Ibu guru sedang memberikan latihan remedial.

Mengenal
bagian-bagian dari
Tri Kaya Parisudha.

1. Manacika parisudha,
artinya berpikir baik.
2. Wacika parisudha,
artinya berkata baik dan benar.
3. Kayika parisudha,
artinya berbuat yang baik dan benar.



C. Contoh Tri Kaya Parisudha

Contoh Perilaku Tri Kaya Parisudha

Setiap perbuatan
pasti mendapat hasil.
Kita berbuat baik
agar hidup bahagia.
Kita berkata baik
agar hidup tenteram.
Kita berpikir baik
agar hidup damai.

Dampak perilaku Tri Kaya Parisudha

1. Contoh Kayika Parisudha

Aku pergi
ke sekolah.
Aku memakai
seragamku.
Seragamku
putih merah.

Berbuat baik
adalah
Kayika Parisudha



Sumber: Dokumen Kemdikbud.
Gambar 3.3 Disiplin berpakaian



Sumber: Dokumen Kemdikbud.
Gamabr 3.4 Bekerja sama membuat tugas dari sekolah.

Sikap
tolong menolong
memperkecil
masalah.



Sumber: Dokumen Kemdikbud.
Gambar 3.5 Meminjam buku

Saling berbagi
menambah
banyak teman.



Sumber: Dokumen Kemdikbud.
Gambar 3.6 Joko menyapu ruangan



Sumber: Dokumen Kemdikbud.
Gambar 3.7 Sikap menolong



Sumber: Dokumen Kemdikbud.
Gambar 3.8 Menyiram bunga.

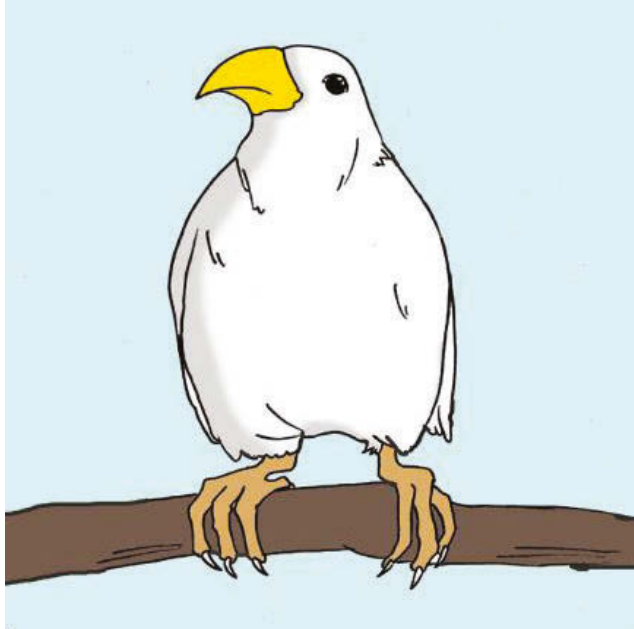
Menyiram pohon di halaman,
dan dana punia patut ditiru.

2. Contoh Wacika Parísusdha



sumber: www.energyenhancement.org/ Buddhist
Gambar 3.9 Bertutur yang sopan kepada
Acarya/guru.

Burung beo yang sopan
dan ramah.
Di sebuah hutan,
hiduplah
seorang Brahmana.
Dia hidup sendiri
Dia melakukan
semua pekerjaannya
sendiri.
Brahmana memelihara



Sumber: Dokumen Kemdikbud.
Gambar 3.10 Seekor burung beo putih.

Brahmana memelihara seekor burung beo yang pandai bicara. Setiap hari Brahmana mengucapkan salam kepada burung beo. Si beo selalu mengikuti ucapannya dengan baik.



Sumber: Dokumen Kemdikbud.
Gambar 3.11 Ibu guru sedang mengeksplorasi siswa.

3. Contoh Manacika Parísudha

Sembahyang
wajib hukumnya.
Sembahyang
sebagai ungkapan
terima kasih
kepada Sang Hyang Widhi.



Sumber: Dokumen Kemendikbud.
Gambar 3.12 Bagas dan Sari
sedang sembahyang



Sumber: Dokumen Kemendikbud.
Gambar 3.13 Sembahyang bersama.



Sumber: Dokumen Kemendikbud.
Gambar 3.14 Bersyukur lulus ujian.

Bagas dan teman temannya
bersembahyang dan berdoa.

Dani bersyukur bisa
lulus ujian



sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 3.15 Menyiapkan sarana doa.



sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 3.16 Bersembahyang di Pura.

Sembahyang memerlukan sarana.
Sarana sembahyang adalah tempat suci.



D. Dampak melanggar Tri Kaya Parisudha

Kawanan pencuri ditangkap polisi
Kemiskinan
dapat menyebabkan
orang nekat, berbuat jahat



sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 3.17 Kawanan orang jahat ditangkap polisi.

Orang berbuat
jahat karena
lupa
kepada Sang
Hyang Widhi.
Dia mencuri
milik orang lain.

Ucapan dapat menambah teman.
Ucapan dapat menambah musuh.

Berkata kasar,
memukul teman,
marah, dan berkelahi
merupakan perbuatan buruk



Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 3.18 Memancarkan kemarahan.

Menghindari
dampak buruk berkata kasar,
dan perbuatan buruk seperti
mencuri barang milik teman dengan
bersembahyang dan berdoa kepada
Sang Hyang Widhi.



Sumber: Dokumen Kemendikbud.
Gambar 3.19 Pergi ke Pura



Sumber: Dokumen Kemendikbud.
Gambar 3.20 Sembahyang dan berdoa
dengan khushuk.

rajin ke pura untuk
bersembahyang




Berdoa khushuk



Aku Bisa

Aktivitas

- a. Beri tanda (✓) pada kolom perilaku yaitu berpikir, berkata, dan berbuat sesuatu dengan gambar berikut ini.

No	Gambar	Perilaku		
		Berpikir	Berkata	Berbuat
1.				
2.				
3.				

Sumber: Dokumen Kemdikbud.

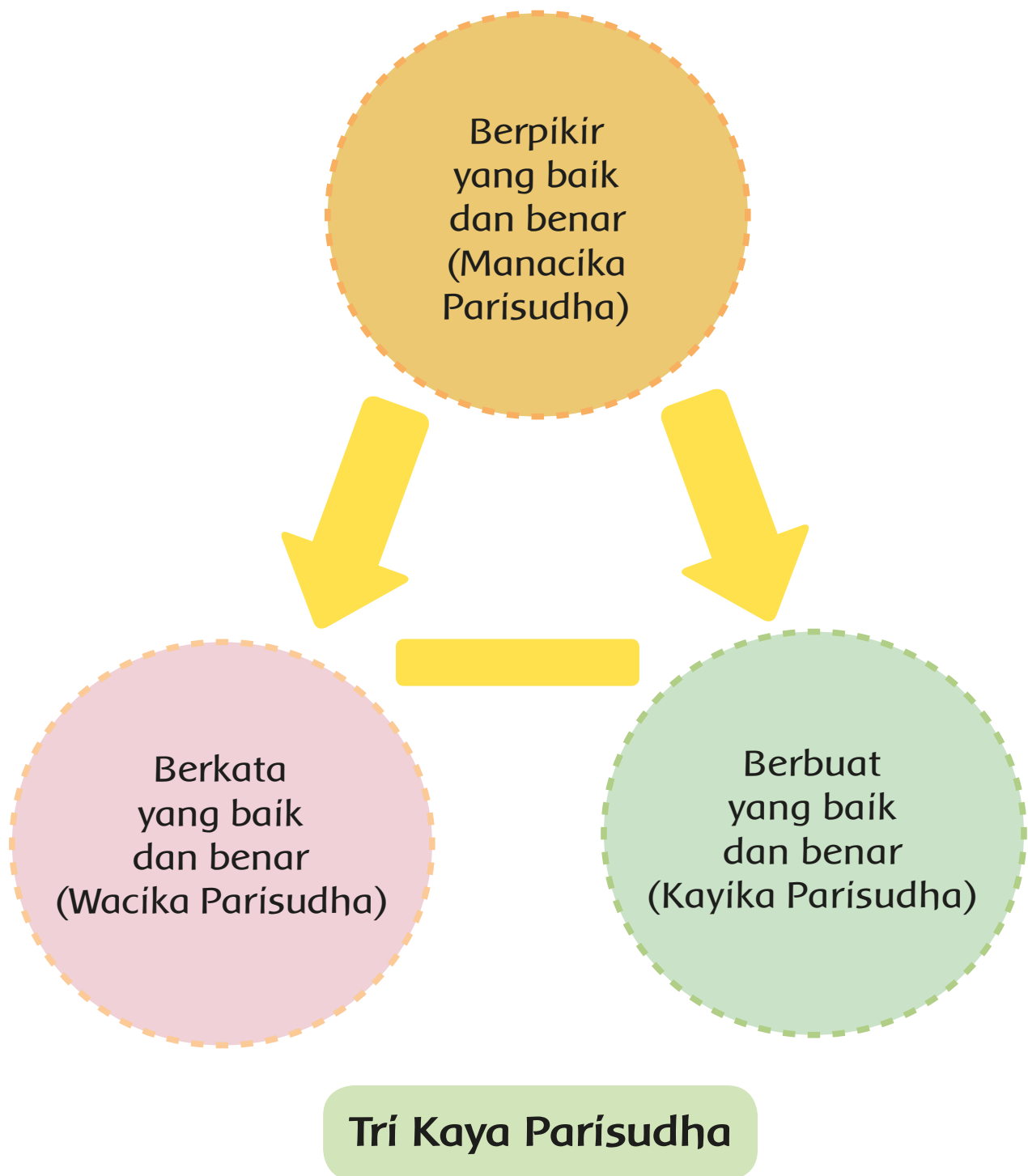
b. Coba berikan 3 (tiga) contoh yang termasuk perilaku Kayika Parisudha, Wacika Parisudha, dan Manacika Parisudha.

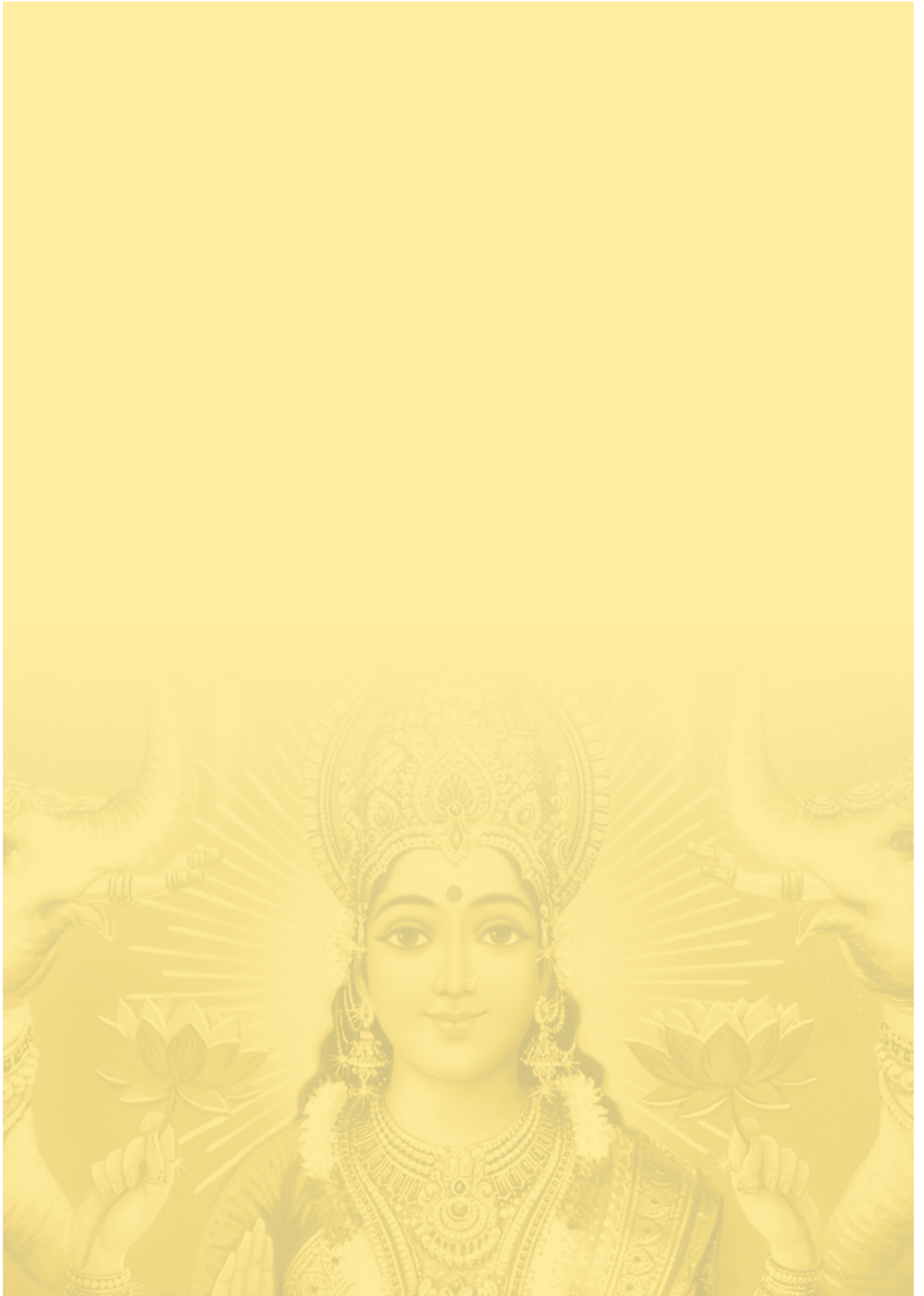
c. Berilah jawaban yang tepat di kolom dampak, sesuai dengan perilaku Tri Kaya Parisudha

No.	Perilaku	Dampak
1.	Manacika Parisudha	1. Positip
		2. Negatip
2.	Wacika Parisudha	1. Positip
		2. Negatip
3.	Kayika Parisudha	1. Positip
		2. Negatip



Kini Kutahu





Pelajaran 4

Kitab Suci Veda



A.

Pengertian Kitab Suci Veda dan Buku Biasa

B.

Jenis-jenis Kitab Suci Veda

C.

Jenis-jenis Buku Biasa

D.

Perbedaan Kitab Suci Veda dan Buku Biasa



A. Pengertian Kitab Suci Veda dan Buku Biasa

Kitab suci umat Hindu
adalah Veda.



sumber: www.hindu-dharma.org.
Gambar 4.1 Ilustrasi Rsi Wyasa

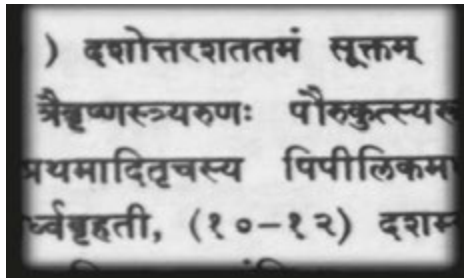
Veda itu wahyu
dari Sang Hyang Widhi.
Veda berarti
pengetahuan.
Wahyu diterima
oleh Sapta Rsi, 7 (tujuh) orang suci.
Wahyu diterima
melalui pendengaran suci
dari Sang Hyang Widhi.

Wahyu diterima,
ditulis, dan disatukan
menjadi kitab suci
Catur Veda.

Wahyu ditulis menggunakan
bahasa Sanskerta.

Wahyu ditulis
dengan huruf Dewanagari.

Rsi Wyasa mengumpulkan kumpulan
wahyu para Rsi.



sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 4.2 Huruf Dewanegari

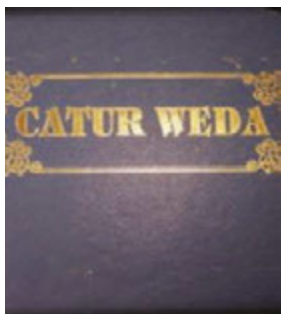


sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 4.3 Kitab suci Catur Veda



B. Jenis-Jenis Kitab Suci Veda

Mengenal
nama Kitab Suci Agama
yang ada di Indonesia.



sumber: Dokumen Kemdikbud

Veda



sumber: Dokumen Kemdikbud

Al-Qur'an



sumber: dharmaduta.com

Tipitaka



sumber: Dokumen Kemdikbud

Alkitab



sumber: Dokumen Kemdikbud

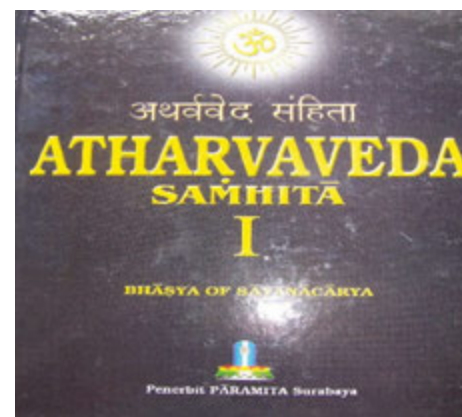
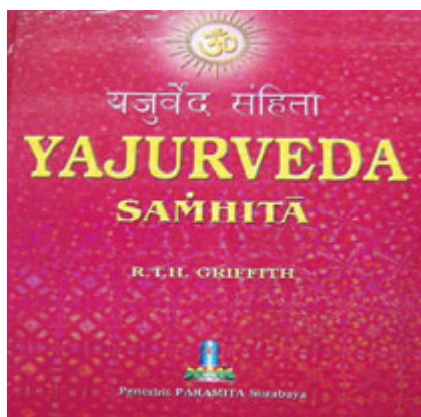
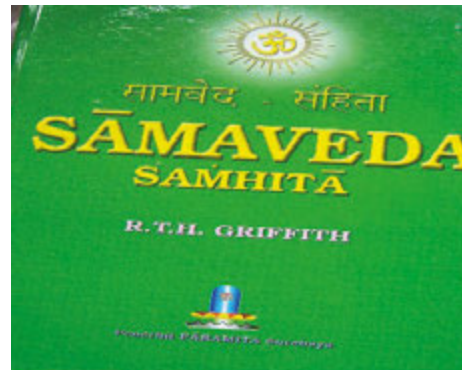
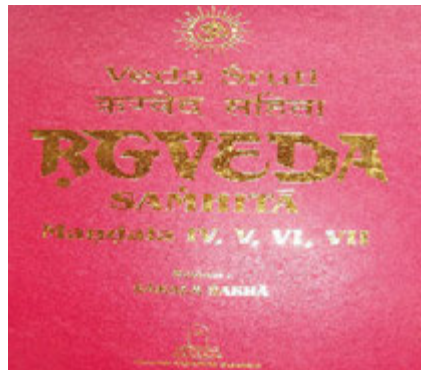
Susi / Wujing

Gambar 4.4 Kitab – kitab suci agama di Indonesia.

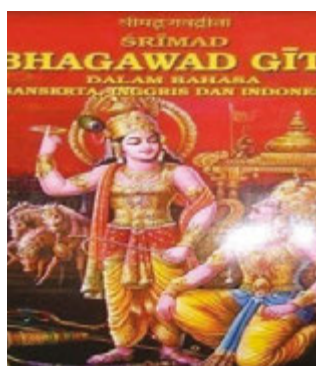
Kita semua adalah saudara.

Kita diciptakan oleh Sang Hyang Widhi.

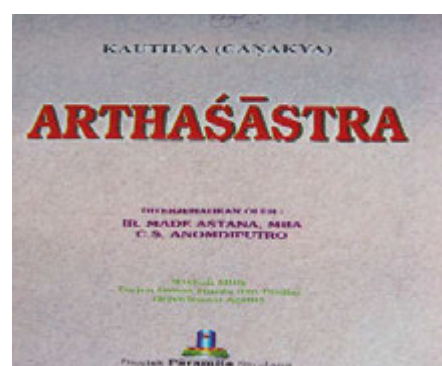
Umat Hîndu mengenal beberapa kitab suci Veda.



Sumber: Dokumen Kemdikbud.
Gambar 4.5 Kitab suci Catur Veda



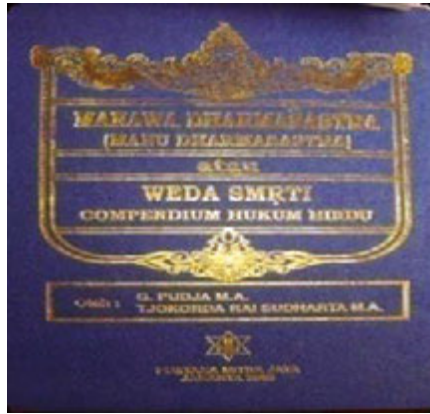
sumber: Dokumen Kemdikbud



sumber: Dokumen Kemdikbud

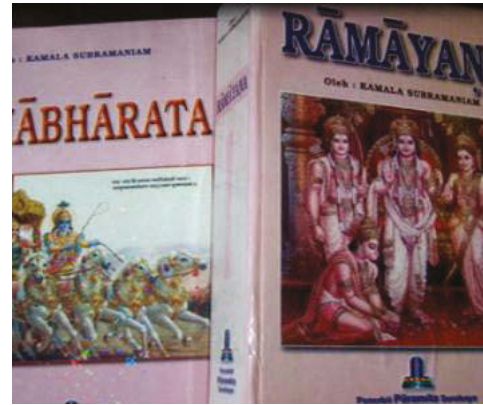
Kitab Suci Bhagavadgita

Kitab Suci Arthasastra.



sumber: Dokumen Kemdikbud

Kitab Suci Veda Smrthi



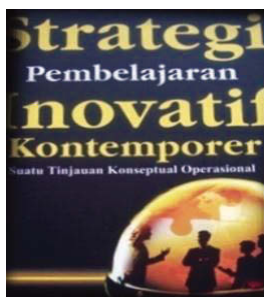
sumber: Dokumen Kemdikbud

Kitab Suci Ramayana dan mahabharata bagian dari Smrthi (Itihasa)



C. Jenis-Jenis Buku Biasa

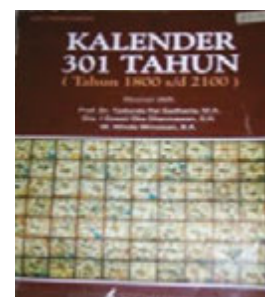
Buku biasa adalah buku yang ditulis berdasarkan pengetahuan manusia



sumber: Dokumen Kemdikbud



sumber: Dokumen Kemdikbud



sumber: Dokumen Kemdikbud



sumber: Dokumen Kemdikbud



sumber: Dokumen Kemdikbud



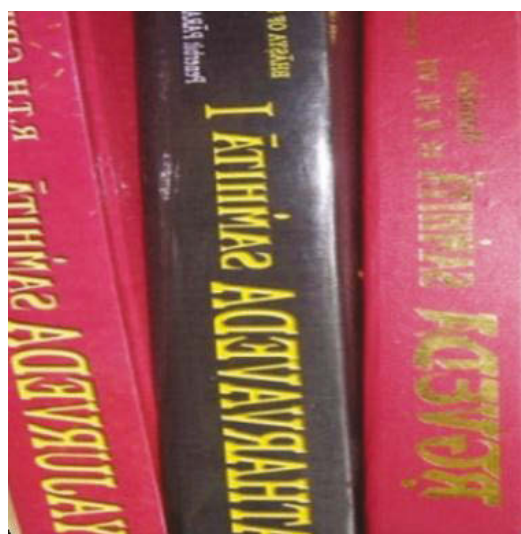
sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 4.6 Buku-buku biasa



D. Perbedaan kitab Suci Veda dan Buku Biasa

Antara kitab suci Veda dan buku biasa dapat dibedakan.



sumber: Dok. Kemdikbud

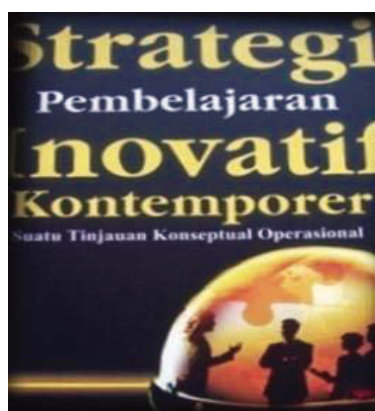
Semua kitab suci veda ditulis berdasarkan wahyu dari Sang Hyang Widhi.

Kitab suci Veda berisi wahyu atau pesan pesan suci Sang Hyang Widhi. Kitab suci Veda menjadikan hidup kita suci dan beradab.

Buku biasa bukan kitab suci. Buku biasa merupakan hasil karangan manusia. Buku biasa berisi pengetahuan untuk memudahkan hidup.



Buku biasa 1.




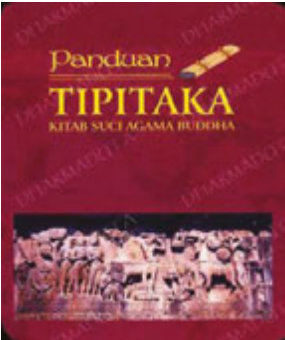

Buku biasa 2.

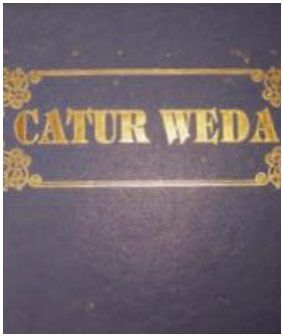




Aku Bisa

Aktivitas

a. Berilah tanda (✓) pada gambar yang menurutmu benar.

NO	Gambar	Tergolong	
		Kitab Suci	Buku Biasa
1.			
2.			
3.			

4.			
5.			
6.			

b. Buat dua kelompok.

Kelompok 1 menyebutkan nama Kitab Suci agama yang ada di Indonesia.

Kelompok 2 menyebutkan nama tempat ibadah agama yang ada di Indonesia.

c. Gunakan tanda (→) untuk menghubungkan gambar yang sesuai

	Khonghucu	
	Hindu	
	Buddha	
	Islam	
	Katolik	
	Kristen	

A red arrow points from the 'Hindu' label to the 'CATUR WEDA' book cover.

d. Beri tanda silang (X) pada jawaban (B) apabila benar dan (S) apabila salah yang sesuai.

- Bahasa untuk menulis wahyu dari Sang Hyang Widhi adalah bahasa Inggris. B - S
- Maharsi penerima wahyu bernama Maharsi Wyasa. B - S
- Catur Veda menggunakan bahasa Sanskerta dan huruf Dewanagari. B - S
- Bhagavadgita, Ramayana dan Mahabharata tergolong dalam kitab suci agama Hindu. B - S

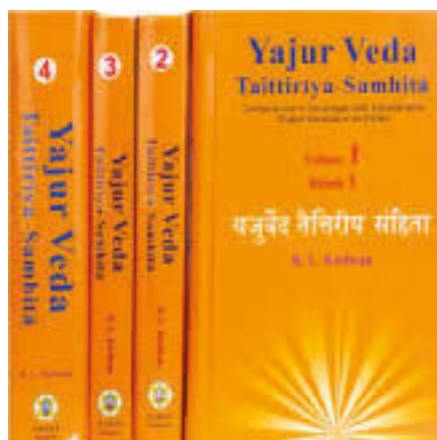


Kini Kutahu

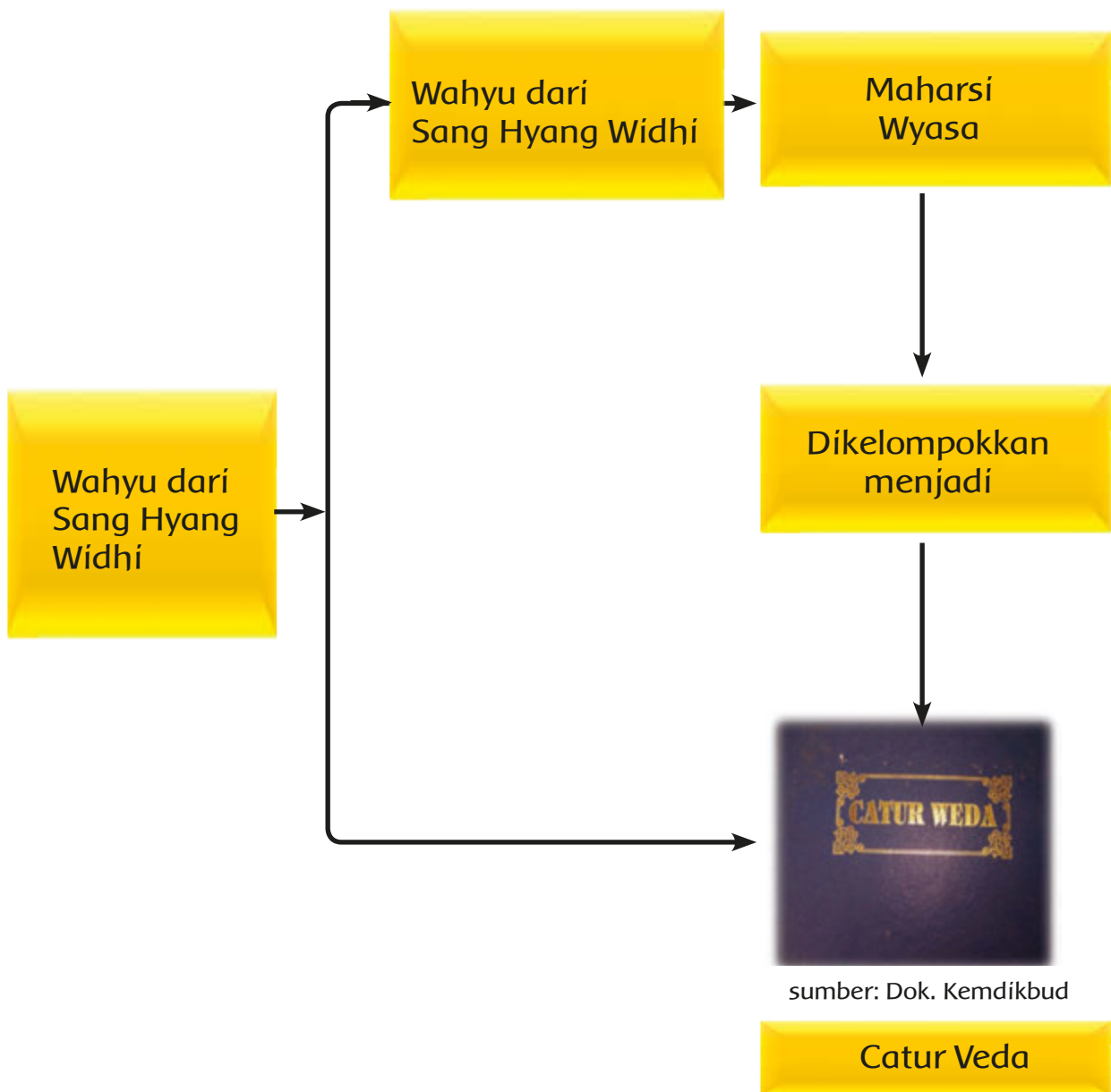
A. Kitab Suci Veda dan Wahyu Sang Hyang Widhi



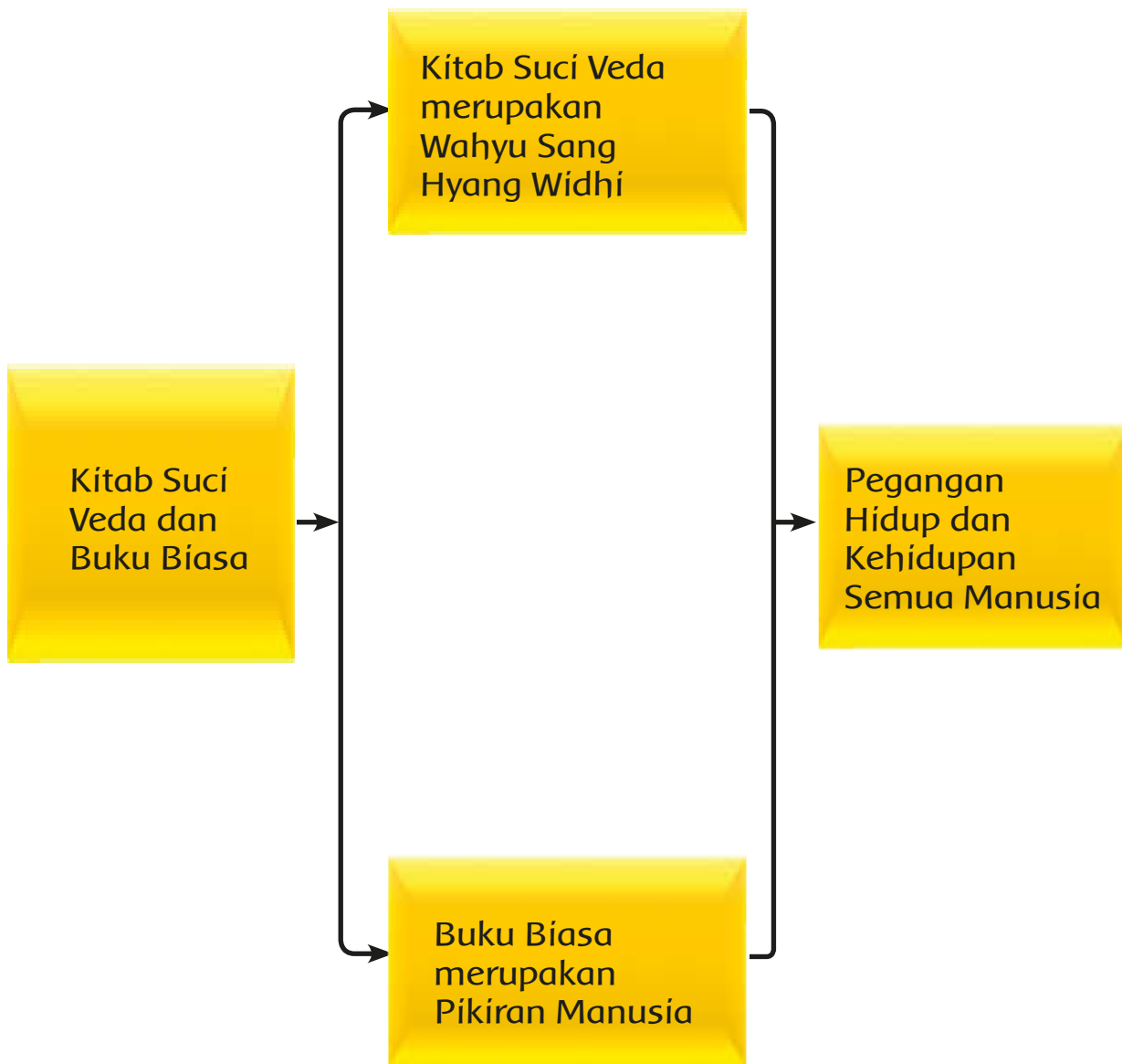
Sumber : www.vedicphilosophy.tripod.com
Gambar 4.7 Catur Veda



Sumber : www.pasramangesha.sch.id
Gambar 4.8 Yajur Veda



B. Kitab Suci Veda dan buku Biasa



Pelajaran 5

Dharmagita



A.

Pengertian Dharmagita

B.

Jenis-Jenis Dharmagita

C.

Contoh Dharmagita Lagu Kerohanian di Daerah

D.

Manfaat Mempelajari Dharmagita



A. Pengertian Dharmagita

Dharmagita berasal dari kata dharma dan gita. Dharma artinya aturan hidup, kewajiban, keadilan, kebaikan, kebenaran, kesucian, dan agama. Gita artinya nyanyian, dan lagu.

Dharmagita adalah nyanyian kebenaran, nyanyian kesucian, nyanyian keagamaan.



Sumber: Dokumen Kemdikbud.
Gambar 5.1 Ibu Guru sedang mengajar.



B. Jenis-jenis Dharmagita

Nusantara
Sangat kaya
dengan berbagai
jenis lagu
kidung daerah.

Kidung daerah
Ilir ilir adalah
lagu anak
daerah Jawa.

Kidung daerah
Meong meong adalah
lagu anak daerah Bali.

Kita menonton
video visual.
Pahami dan
nyanyikan
bersama



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 5.2 Ibu Guru sedang mengajak untuk menonton audio visual.

Meong meong

meong meong
alih je bikule
Bikul gede gede
Buin mokoh mokoh
Kereng pesan ngerusuhin
Juk meng Juk kul

Ilir ilir

lir ilir lir ilir
tandure wus sumilir
tak ijo royo royo
tak sengguh temanten anyar (2x)
cah angon cah angon
penekno blimbing kuwi
lunyu lunyu penekno
kanggo mbasuh dodot iro (2x)
dodot iro dodot iro
kumitir bedah ing pinggir
dondomono jumatono
kanggo sebo mengko sore (2x)
mumpung padhang rembulane
mumpung jembar kalangane
yo sorako sorak
yo sorako sorak hore

Nyanyikan Sekar Alit
Pupuh Mijil dan
Pupuh Ginanti.
Sekar Alit Pupuh Mijil
berasal Jawa Barat.
Sekar Alit Pupuh Ginanti
berasal dari Bali.

**Pupuh Mijil
oleh Baduiallhatt**

aduh gusti anu
maha suci
sim abdi rumaos
pangna abdi dumugi
ka kesrek rehna
sepuh parantos
ngusir takabur
sareng dir tega
nundung sepuh

Pupuh Ginanti

mirip suba liu tau
kadi ning mungguh
ring aji
jatin sengsara
punika wetu saking
tingkah pelih
pelih saking
katambetan tambet
dadi dasar sedih

Anak-anak
Mari dengarkan
Ibu memberi contoh
Lagu daerah ilir-ilir.

Saya
Dulu, Bu.



Ulangi
Sekali
lagi



Sumber: Dokumen.Kemdikbud
Gambar 5.3 Ibu guru mengajak untuk berlatih bernyanyi.

Ririn dan Made Dharma menyanyikan Sekar Rare.

Ilir ilir

lir ilir lir ilir
tandure wus sumilir
tak ijo royo royo
tak sengguh temanten anyar (2x)
cah angon cah angon
penekno blimbing kuwi
lunyu lunyu penekno
kanggo mbasuh dodot iro (2x)
dodot iro dodot iro
kumitir bedah ing pinggir
dondomono jumatono
kanggo sebo mengko sore (2x)
mumpung padhang rembulane
mumpung jembar kalangane
yo sorako sorak
yo sorako sorak hore



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 5.4 Ririn menyanyikan sekar Rare.



Meong - Meong
Meong Meong
alih je bikule
Bikul gede gede
Buin mokoh mokoh
kereng pesan
ngerusuhin
Juk meng Juk kul



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 5.5 Made Dharma menyanyikan lagu Meong-meong.



C. Contoh Dharmagita/Lagu Kerohanian di Daerah

Nah sekarang,
Kita simak bersama
tentang lagu
keagamaan Hindu.

Lagu keagamaan
Kawitan Kidung Wargasari.

Lagu keagamaan
Kidung Wargasari.
Kidung atau Sekar ini
tergolong Sekar Madya.
Lagu ini dinyanyikan
setiap awal
bersembahyang.

Ikuti dan tirukan
setelah bapak
melagukannya.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 5.6 Pak Guru memberikan contoh chanda lagu daerah.

Lagu keagamaan berupa Kidung Wargasari

Kidung Wargasari

Ida ratu saking luhur. kawula
nunas lugrane. mangda
sampun titian tandruh.
mangayat bhatara
mangkin.
titianan ngaturang pejati.
canang suci daksina.
sarwa sampun puput.
pratingkahing saji.

Artinya

pakulun para Dewata
dari angkasa.
Hamba memohon karunia-Mu
agar hamba tidak ragu
memuja-Mu sekarang hamba
menghaturkan pejati
canang suci dan daksina
semua serba lengkap
kelengkapan sesajian

Lagu keagamaan berupa Pupuh Dandanggula

Dandanggula

awinanya patut wiwekain
malaksana sajeroning trikaya
manah rawos laksanane
sampunang ngewehin caluh
malaksana twara becik reh
pakar dina ala
ala pacing tepuk
yan rahayu kakardiang sinah
pisan rahayune pacing panggih
marep
sang nglaksanayang

Artinya

itulah sebabnya patut dipilih
tata cara bertingkah
laku pikiran wacana
dan perbuatan
hindarkan diri
maunya enak
atas dasar perbuatan
keliru pada saatnya
nanti ketemu
dipastikan menemui sengsara
bila utama dan baik terlaksana
sudah dipastikan rahayu
hasilnya bagi siapa saja yang
melaksanakannya

Mari kita lakukan
secara bergantian
menyanyikan
Sekar Madya dan sekar Alit



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 5.7 Pak Guru sedang memberi tahu untuk membagi kelompok.

Buat tiga kelompok sesuai dengan tempat
duduk masing masing.

Kelompok 1
menyanyikan Kawitan Wargasari.
Kelompok 2
menyanyikan Kidung Wargasari.
Kelompok 3
menyanyikan Dandanggula.

Dandanggula lagu keagamaan
dari Jawa Timur atau Blitar.

“Saya akan berikan contoh melagukannya,
coba perhatikan dan
dengarkan baik-baik”.

DANDANGGULA

Adi Soeripto

Jroning nampa pepesthen puniki
Wajibira mung nuhoni dharma
Apan wus dadi kodrate
Lelaku jro lumaku
Titi tata tatag ing batin
Nggayuh yuning bebrayan
lahir trusing kalbu
Mula lumaku makarya
An tepira sepi pamrih lahir bathin
Makarya tan Akarya

Kidung Dandanggula ini
sebagai pedoman
berbuat dalam sehari-hari.
Dengarkan baik-baik
pesan lagu keagamaan
dandanggula seperti ini :

Di dalam kita menjalani
kehidupan ini,
sesuai dengan kodratnya,
kita hanya “nuhoni dharma”.
Melaksanakan kewajiban
sesuai kodrat kita
sebagai manusia,
karena itu



sumber: <http://ilmuHindu.blogspot.com>
Gambar 5.8 Anak-anak sedang belajar
kidung rare.

dalam setiap
perbuatan yang
dilakukan,
kita harus menyadari
untuk bekerja
dan terus bekerja, dan
semuanya itu
tanpa pamrih.

Dapat diumpamakan
sebagai “makarya tan akarya”,
artinya kita berbuat sesuatu,
tetapi tidak merasa
membuat sesuatu yang kita
tidak harapkan hasilnya.
Dalam ungkapan
bahasa jawa biasa disebut
sepi pamrih rame gawe



D. Manfaat Mempelajari Dharmagita

Kidung daerah atau
Kidung keagamaan
juga disebut sebagai:

- nyanyian kebenaran,
- nyanyian kesucian,
- nyanyian keagamaan

Kidung atau nyanyian
menghaluskan
Jiwa, dan hati nurani.



Sumber: Dokumen Kemdikbud.
Gambar 5.9 Melatih kemahiran nembang daerah.

Dharmagita
menghaluskan
jiwa, dan hati.



Aku Bisa

Aktivitas

a. Demonstrasikan Dharmagita tentang Sekar Rare.

- Meong meong
- Ilir ilir
- Putri Cening Ayu
- Cublek Cublek Cuweng

b. Buat grup vokal yang beranggotakan lima belas orang.

- Grup vokal 1
menyanyikan lagu Sekar Rare
berjudul Putri Cening Ayu.
- Grup vokal 2
menyanyikan lagu Sekar Alit
berupa Pupuh Ginanti.

c. Pilih (B) untuk benar dan (S) untuk salah. Beri tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai

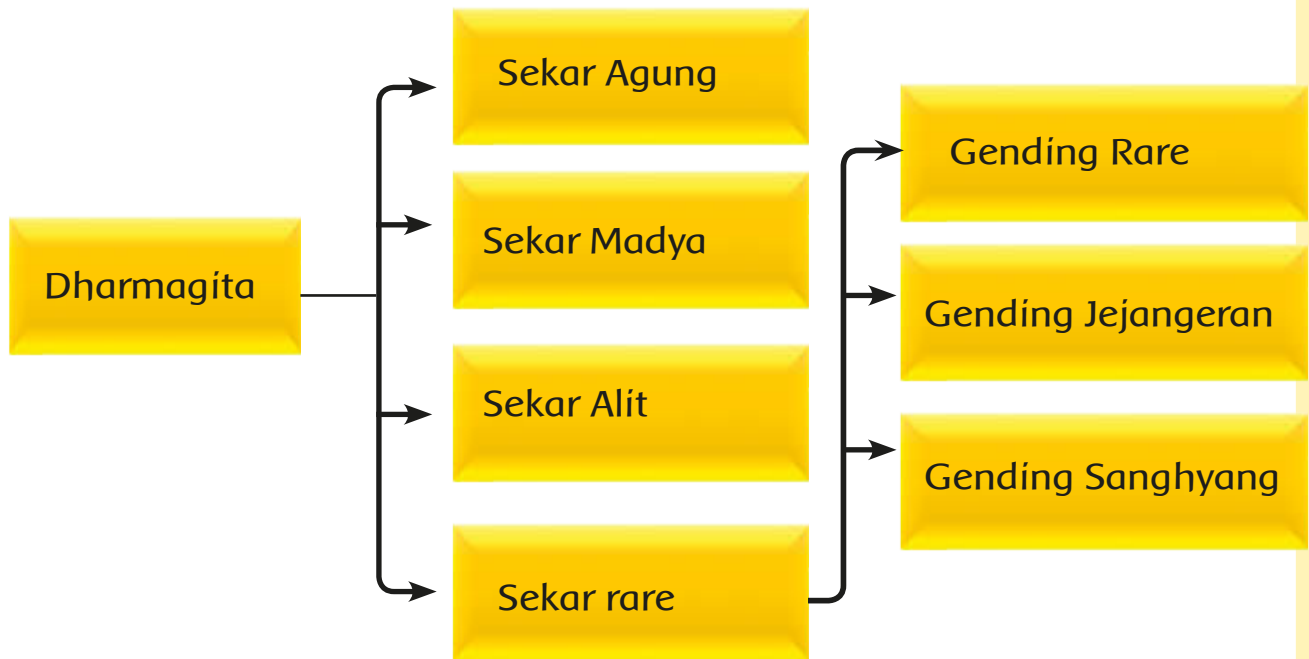
1	Wargasari wajib dinyanyikan oleh setiap orang.	B - S
2	Sebelum pergi ke sekolah siswa harus membaca Pupuh.	B - S
3	Pupuh Dandanggula berisi tentang kebaikan	B - S
4	Sekar Rare juga disebut lagu anak anak.	B - S
5	Sekar Alit sama dengan Sekar Rare	B - S

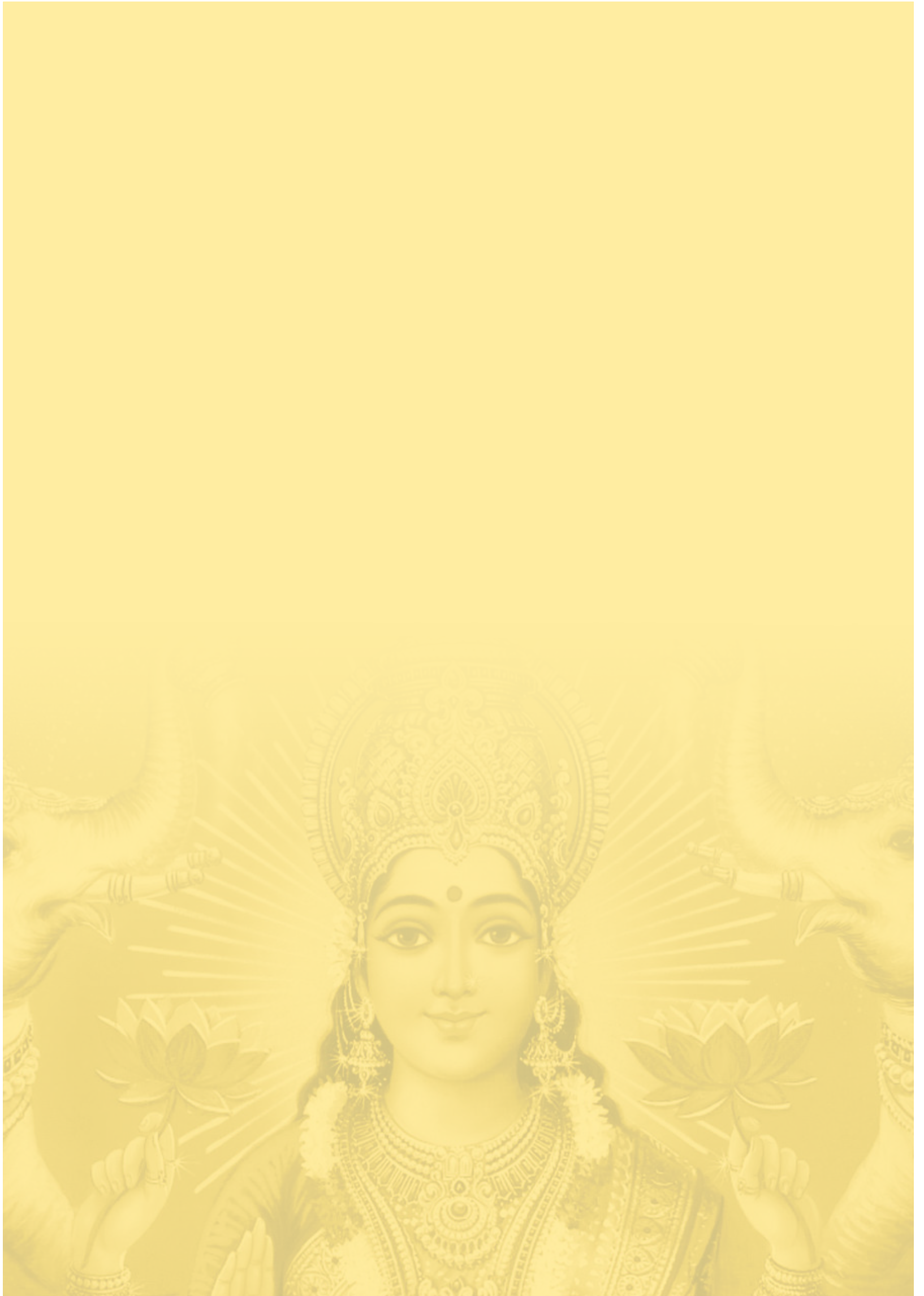
d. Sambungkan garis Sekar Rare dengan daerah asalnya.

No	Sekar Rare	Daerah Asal
1	Ilir ilir	Bali
2	Meong meong	Jawa Barat
3	Manuk dadali	Sumatra Utara
4	Butet	Betawi
5	Ondel ondel	Jawa



Kini Kutahu





Pelajaran 6

Mantra dalam Agama Hindu



A.

Mantra Guru Puja

B.

Mantra Gayatri

C.

Mantra Saraswati

D.

Mantra Makan dan Mantra Memulai Kegiatan



A. Mantra Guru Puja



Sumber: Dokumen Kemdikbud.

Gambar 6.1 Ibu Guru memandu siswa melafalkan Guru Puja.

Mantra
adalah alat
untuk menyucikan
pikiran.
Dengarkan baik-baik
Mantra Gura Puja
berikut ini:
Om Guru Brahma
Guru Wisnu
Guru dewo Maheswara
Guru sat sat param Brahma
Tasmai sri guru we namaha
Om santih santih santih



Sumber : www.mygodpictures.com

Gambar 6.2 Dewa Brahma, Dewa Wisnu, dan Dewa Siwa

Kita harus
mohon ijin
kepada Dewa Brahma,
Dewa Wisnu,
dan juga
Dewa Siwa.
Beliau sebagai
perwujudan
Sang Hyang Widhi.
Sebagai sumber lahir,
hidup, dan kembali/mati.



B. Mantra Gayatri

Induk
dari segala mantra dan
sumber kecerdasan
ada pada
mantra Gayatri.

Pikiran ditujukan
kepada Dewi Gayatri
atau Dewi Sawitri.



sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 6.3 Sedang melafalkan mantra Gayatri.

Sang Hyang Widhi
sebagai penguasa alam
Bhur, alam bhwah, dan
alam Swah.
Kita memusatkan pikiran
pada kecermalangan
dan kemuliaan
Sang Hyang
Widhi. Semoga
ia memberikan
cahaya pada kecerdasan
(dhi) pikiran.

Mantra Gayatri

Om Bhur Bhwah Swah
Tat Savitur Varenyam
bhargō devasya Dhimahī
Dhiyoyo Nah
Pracodayat

Mantra Gayatri
ditujukan kepada
Sang Hyang Widhi /
Tuhan Yang Maha Esa
dalam manifestasi
beliau sebagai Dewi Gayatri.



Sumber ; Dokumen Kemendikbud
Gambar 6.4 Sedang melatunkan mantra Gayatri secara
bersama.

Orang yang
mengucapkan
mantra gayatri
di pagi hari
dapat menebus
dosa malam
sebelumnya.

Orang yang mengucapkan
mantra gayatri
di siang hari,
menghapus dosa
pada hari itu.
Orang yang mengucapkan
mantra gayatri
di sore hari,
akan menghapus dosanya
sepanjang hari itu.



C. Mantra Saraswati

Dewi Saraswati
ebagai dewi penguasa
ilmu pengetahuan.



Sumber : www.inputbali.com
Gambar 6.5 Dewi Saraswati



Sumber : www.wiracaritabali.blogspot.com
Gambar 6.6 Vina sebagai salah satu
atribut Dewi Saraswati

Dewi Saraswati
dipuja
dengan mantra:
*Om saraswati namostubhyam
Varade kama rupini
Sidhir astu karaksami
Sidhir bhavanthume sadham.*



Sumber: Dokumen Kemdikbud.
Gambar 6.7 Persembahyangan piodalan Saraswati.

Pemujaan Dewi Saraswati secara serentak dirayakan setiap 210 hari sekali. Hari raya Saraswati sebagai hari turunnya ilmu pengetahuan



D. Mantra makan, dan mantra memulai suatu kegiatan

1. Mantra Makan

Makanan ciptaan
Sang Hyang Widhi.
Ungkapan terima kasih
dengan mengucapkan
mantra makan, agar
makanan jadi suci.



Kita wajib
bersyukur,
wajib
berterimakasih,
dan wajib
beriyadnya.

Sumber: Dokumen Kemdikbud.

Gambar 6.8 Melantunkan doa makan bersama.



Mantra Makan

Om Amrtādī Sanjiwanī Ya Namah Swaha

Artinya:

*Oh Sang Hyang Widhi
semoga makanan ini
menjadi amerta
yang menghidupkan hamba.*



2. Mantra Memulai Kegiatan

Dalam memulai kegiatan diawali dengan berdoa dan mengucapkan mantra.

*Om Awignham Asthu
Namah Siwa ya.*

Artinya

Ya Om Sang Hyang Widhi
Semoga tiada ada
halangan

Atas nama Dewa Siwa.



Sumber: Dokumen Kemendikbud.
Gambar 6.9 Melantunkan Doa memulai suatu kegiatan belajar.



Aku Bisa

Aktivitas

a. Isilah titik-titik pada kolom pertanyaan dengan jawaban yang sesuai pada tabel berikut ini.

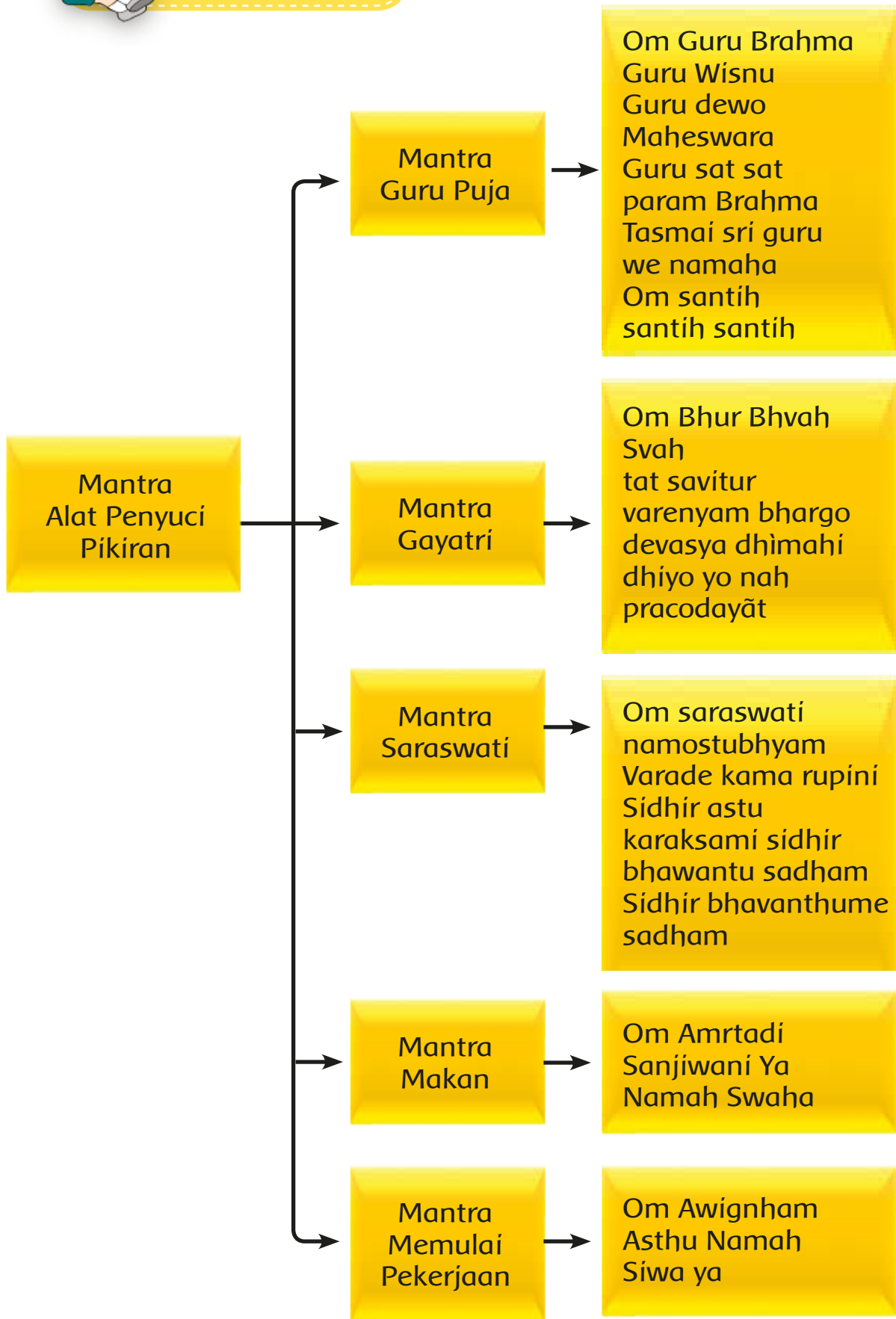
Pertanyaan	Jawaban
1. Guru membacakan mantra dan semua anak....	a. menjawab
2. Guru bertanya dan semua anak....	b. mendengarkan
3. Guru menyebutkan mantra makan dan anak anak....	c. benar
4. Anak mengulangi supaya....	d. mengikuti
5. Mantra diucapkan dengan....	e. hafal

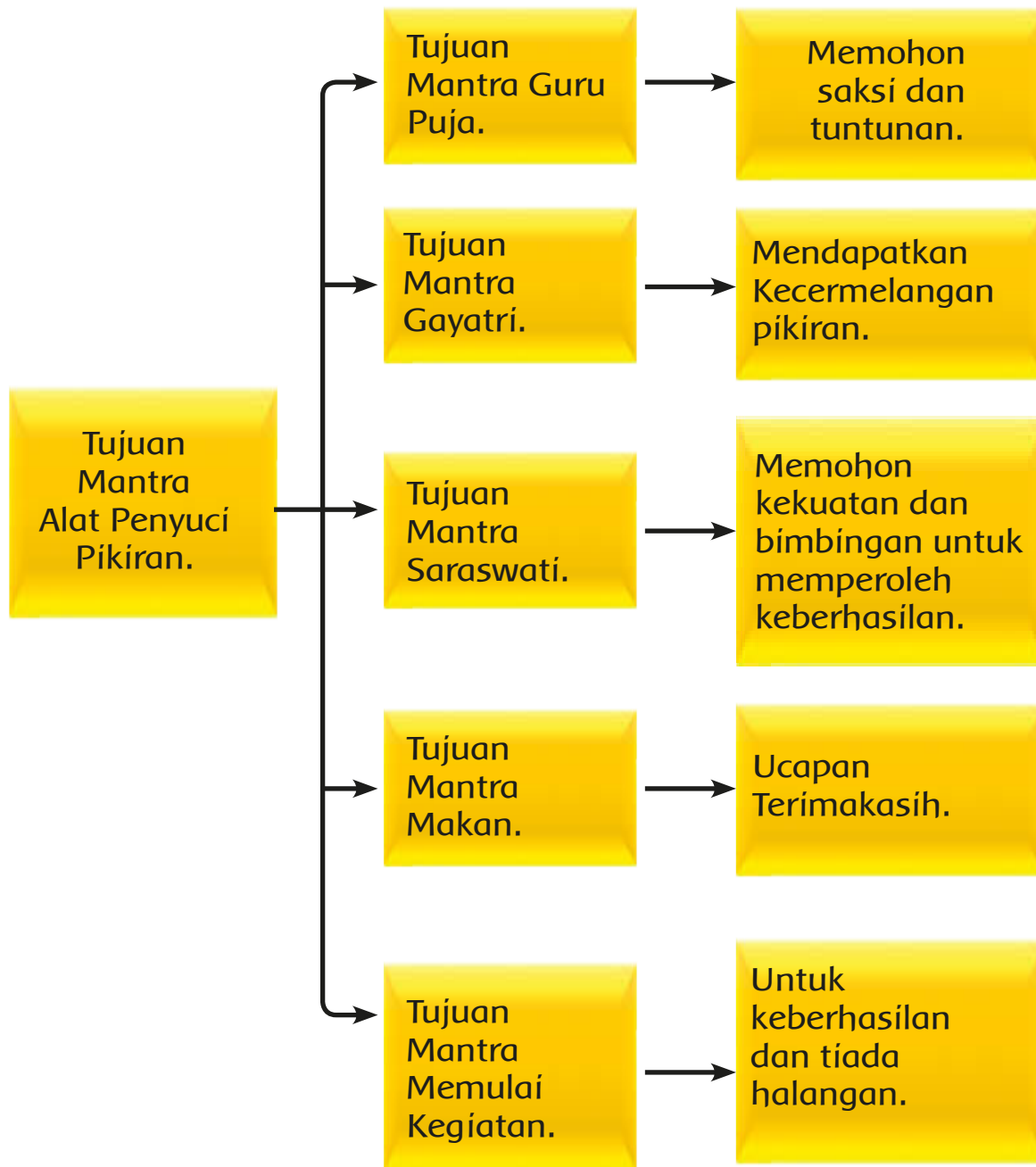
b. Ucapkan mantra makan, mantra Gayatri di depan temanmu secara bergilir.

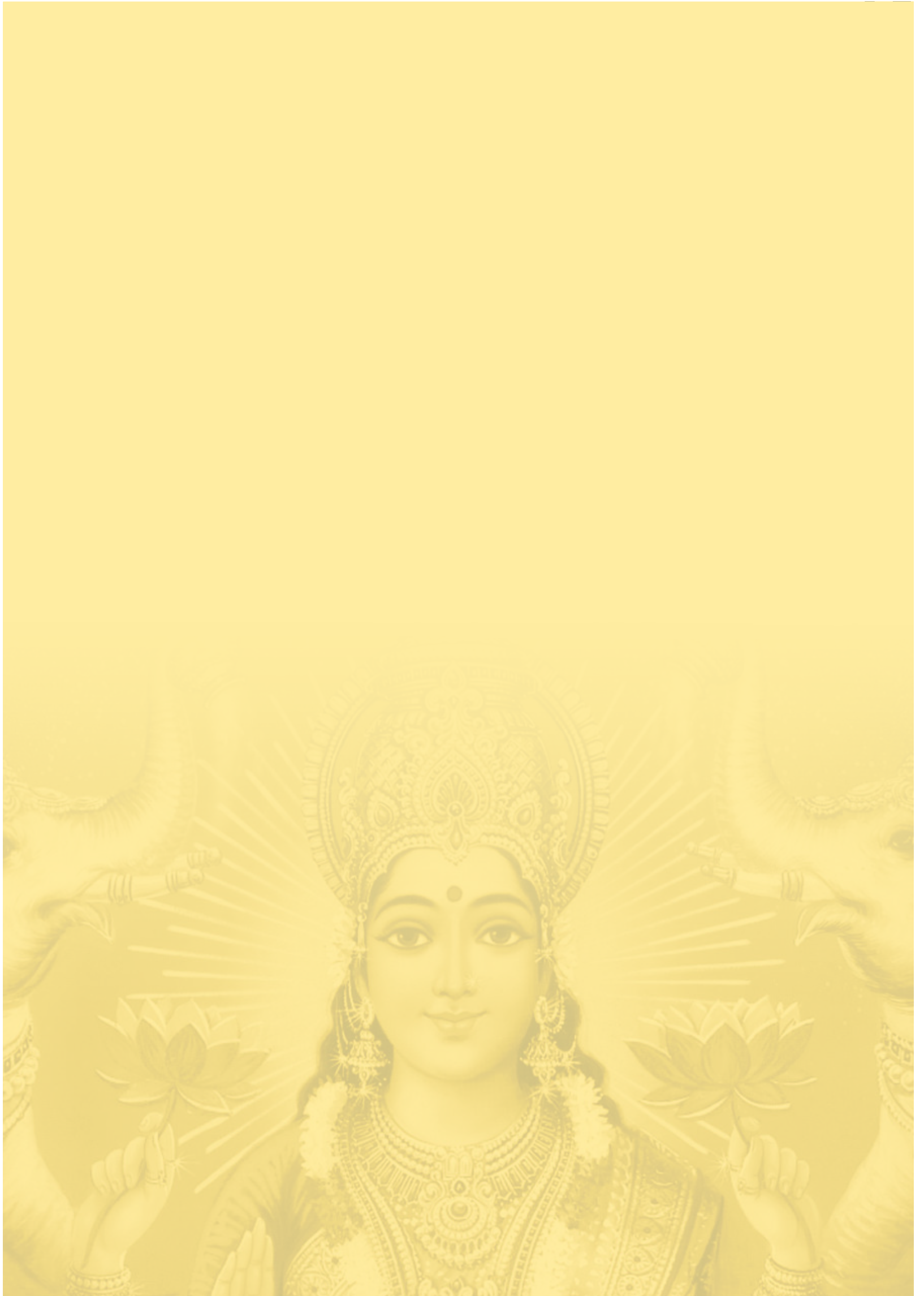
c. Lafalkan Mantra Saraswati secara bersama.



Kini Kutahu







Pelajaran 7

Pertumbuhan dan Perkembangan Agama Hindu Abad I di Indonesia



A.

Pertumbuhan dan perkembangan agama Hindu abad I di Jawa Barat

B.

Tokoh-tokoh yang berperan dalam perkembangan agama Hindu abad I di Jawa Barat

C.

Pertumbuhan dan perkembangan agama Hindu abad I di Bali

C.

Tokoh-tokoh yang berperan dalam perkembangan agama Hindu abad I di Bali



A. Pertumbuhan dan Perkembangan Agama Hindu Abad I di Jawa Barat

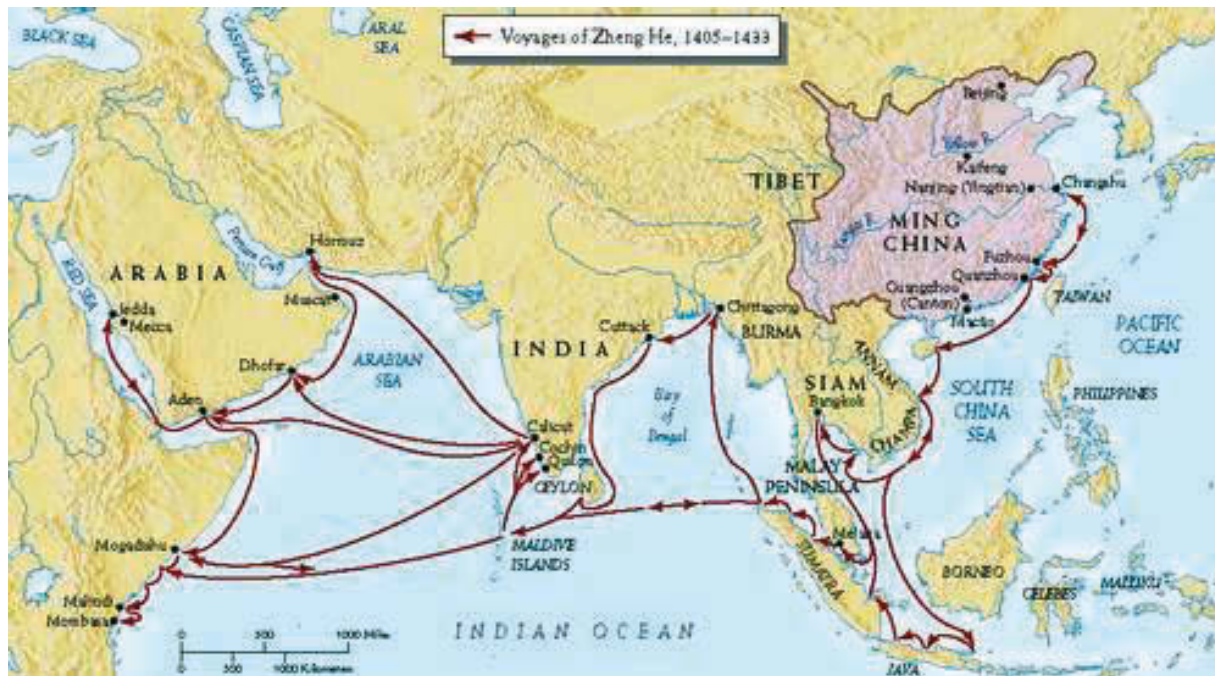
Awal tarikh Tahun Saka.
Orang-orang dari barat datang
menuju Nusantara.



Sumber: Dokumen Kemendikbud.

Gambar 7.1 Pak guru sedang menjelaskan perjalanan orang barat menuju Nusantara.

Orang-orang dari barat
berasal dari negeri Singa /Sri Lanka
Saliwahana, dan Benggala
di bumi Bharatawarca India.



Sumber: www.jajarmartono.wordpress.com 25 -11-2015

Gambar 7.2 Perjalanan orang Barat menuju Nusantara

Mereka tiba di pulau Jawa
dengan perahu.
Mereka datang
Dengan tujuan berdagang.



Sumber: <http://kaskus.co.id>

Gambar 7.3 Salah satu perahu yang digunakan
mengarungi lautan.

Barang
yang dijual
diantaranya:
Pakaian,
perhiasan berupa
emas, ratna, perak
permata, mustika,
obat-obatan
dan perabot
rumah tangga.

Diantara mereka
ada yang menetap
menjadi penduduk
Jawa Barat,
Jawa Tengah,
Jawa Timur,
dan Nusa Bali.

Demikian pula di
Sumatra,
Kalimantan, dan lainnya
di pulau bumi.
Nusantara
disebut sebagai
Dwipantara.

Mereka menyebut
pulau jawa laksana
surga di muka bumi.



Sumber: www.paketwisata.com(25-11-2015).

Gambar 7.4 Indonesia merupakan daerah yang sangat subur.

Kesuburan pulau jawa
sangat terkenal
pada tahun 80 – 320 Saka (152 -398 M).
Pada saat itu berdatangan orang-orang dari India,
China, Benggala, dan Campa.
Keluarga Calankayana
dan Palawa yang paling banyak
mendatangi Nusantara.
Mereka dibawah pimpinan Dewawarman
dari keluarga Palawa.
Mereka mengunjungi
Jawa Barat pertama kali
untuk tujuan
Berdagang.



Sumber: www.tempatwisata.com

Gambar 7.5 Candi Cangkuang peninggalan di Jawa Bart.

Candi Cangkuang
salah satu
peninggalan sejarah.
Candi Cangkuang berlokasi
di kampung pulo,
kecamatan leles,
kabupaten Garut
provinsi Jawa Barat.
Candi Cangkuang
satu-satunya
candi hindu
yang pertama kali
ditemukan
di dataran Sunda.



B. Tokoh-Tokoh yang Berperan dalam Perkembangan Agama Hindu Abad 1 di Jawa Barat

Aki Tirem Sang Aki Luhur Mulya

Seorang penguasa
daerah pesisir
bernama Aki Tirem
alias Sang Aki Luhur Mulya.
Dewawarman bersama
Sang Aki Luhur Mulya
mengalahkan perompak
Akhirnya Dewawarman dikawinkan
dengan putrinya Sang Aki Tirem

yang bernama
Pohaci Larasati
Demikian juga
para pengikut
Dewawarman dikawinkan
dengan penduduk
Jawa Barat.
Sang Aki Tirem meninggal
digantikan oleh
menantunya
yaitu Dewawarman.



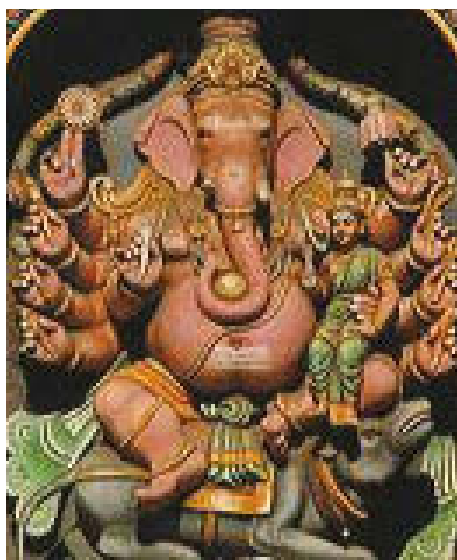
Sumber: www.Panoramio.com
Gambar 7.6 Candi peninggalan bercorak
Jawa Barat

Dewawarman dengan
nama nobat
Prabu armalokapala
Dewawarman
Haji Raksa Gapura
Sagara.
Sedangkan istrinya
menjadi Permaisuri
dengan nama nobat
Dewi Dwaní Rahayu.
Kerajaannya diberi nama
Salakanagara/Negeri Perak.
Dewawarman yang pertama kali
menjadi raja selama 38 tahun
dari 52 – 90 Saka (130-168 M).
Ibukota kerajaan
bernama **Rajatapura.**

Silsilah raja-raja Salakanegara.

NO	Raja	Berkuasa
1	Dewawarman + Pohaci Larasati	130 – 168 M
2	Prabu Digwijayakasa Dewawarmanputra	168 – 198 M
3	Prabu Singasagar Bimayasawirya	195 – 238 M
4	Tirta Lengka (putri) + Darma Satya Negara sebagai Dewawarman IV	238 – 252 M
5	Mahisasuramardini Warmamdewi + Darmasatyajaya sebagai Dewawarman V	252 -276 M
6	Mahisasuramardini Warmamdewi (janda) sebagai ratu	276 -289 M
7	Ganayanadewa/Sang Mokteng Samudra sebagai Dewawarman VI	289 – 308 M
8	Prabu Bima Digwijaya Satyaganapati sebagai Dewawarman VII	308 – 340 M
9	Spatikamawa Warmadewi bersama suami sebagai Dewawarman VIII	348 - 363

Puncak kejayaan Selakanegara
terjadi saat pemerintahan ***Dewawarman VIII.***



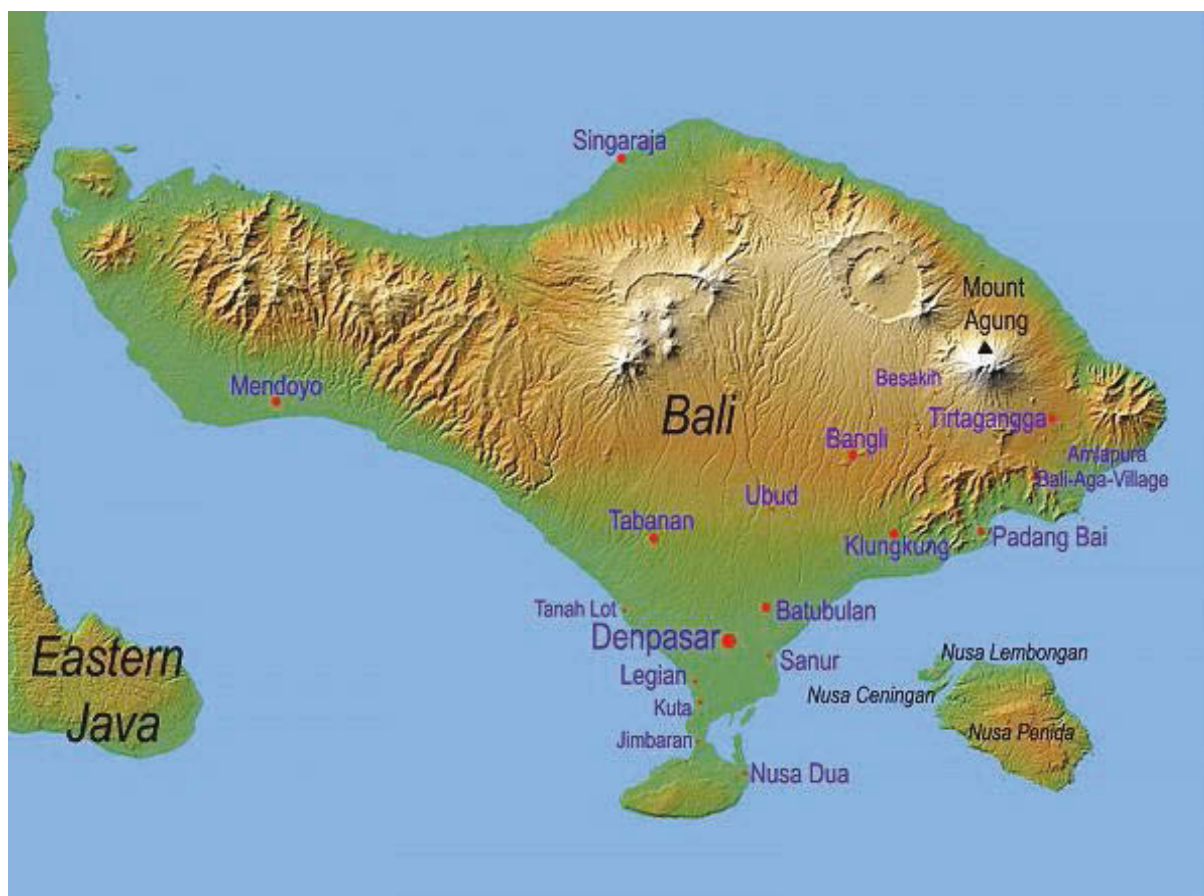
Sumber: www.Himalayanacademy.com
Gambar 7.7 Dewa Ganehsa

Diantara penduduk
ada yang memuja Wisnu,
Siwa ada yang memuja
Ganesa ada juga yang
memuja Siwa-Wisnu.
Yang terbanyak
Pemeluknya pemuja
Ganesa atau
Ganapati.
Ganesha (Ghajayanadawa)
zaman slakanegara



C. Pertumbuhan dan Perkembangan Agama Hindu Abad 1 di Bali

Pada jaman bahari,
di Nusa Bali
pada tahun Caka 11 (89 Masehi)
ketika itu hanya ada
Gunung di Bali.



Sumber: www.id.wikipedia.org
Gambar 7.8 Peta pulau Bali

Pada tahun Caka 27,
saat itu hujan
sangatlah lebat yang
disertai angin topan dan
gemuruh kilat bersambungan,
akhirnya terjadi gempa bumi
disertai suara dentuman – dentuman.



Sumber: www.embunnusadamai.wordpress.com
Gambar 7.9 Pura Besakih di Bali

Dua
bulan lamanya
hujan terus menerus,
dan akhirnya meletuslah
gunung Agung
(Tolangkir) yang disertai
keluarnya air salodaka
(air belerang).

Hari Selasa Kliwon
wuku Kulantir,
sasih Kalima (Nopember),



Sumber : www.indoholidaytourguide.com
Gambar 7.10 Gunung Agung di Kab Karangasem

yang bertepatan dengan bulan Purnama, tahun Caka 31, meletus pula gunung Agung. Bhatara Hyang Putrajaya bersama adiknya Bhatara Dewi Danu menuju Besakih.

Bertempat di Besakih, Bhatara Hyang Putrajaya sebagai Parahyangan yang bergelar Hyang Mahadewa. sedangkan Bhatara Dewi Danu berparhyangan di Ulun Danu Batur.



Sumber: www.yukfiknik.com
Gambar 7.11 Danau Batur Kintamani



Sumber: www.en.wikipedia.org
Gambar 7.12 Gunung Batur Kintamani Bangli

Bhatara Hyang Genijaya
berparhyangan di Gunung Lempuyang.
Pura penataran Agung
dan Gung Lempuyang luhur.

(sumber : [www.sejarag babadbali.blogspot.com](http://www.sejaragbabadbali.blogspot.com)).



Sumber: www.travelling-bali.com
Gambar 7.13 Patung Naga di Pura Penataran
Agung Lempuyang Luhur



Sumber: www.balebengong.net
Gambar 7.14 Dataran rendah di Kab
Karangasem Bali

Tiga sentral berbasis
di Kintamani / Ulundanu,
Lempuyang Luhur, dan
Besakih merupakan awal
pertumbuhan dan
perkembangan umat Hindu
pada Abad I di Nusa Bali.



D. Tokoh-Tokoh yang Berperan dalam Perkembangan Agama Hindu Abad I di Bali

Pada zaman bahari,
ketika itu Bhatara
berangkat ke Bali karena
diutus oleh Hyang Pasupati.

Sabda Hyang Pasupati :

"Anakku bertiga kamu Mahadewa, Danu, dan Genijaya tidak lain hanya engkaulah kusuruh pergi ke Bali menjadi Pujangga orang Bali".

Lalu tiga Bhatara itu
datang menyembah dan berkata :

"Ya Tuhanku Bhatara, bukan karena kami akan menolak perintah Bhatara, hanya kami perlu kemukakan bahwa kami masih dalam keadaan anak - anak belum dewasa, tentunya kami tidak tahu jalan mana yang harus kami tempuh".

Jawab Hyang Pasupati:

"Anakku, janganlah bersusah hati, aku akan memberi engkau wahyu, supaya segala kehendakmu itu kesampaian sebab engkau adalah anakku sekarang".

Sejak saat itu,
tiga Bhatara
diberi yoga, dan
ditempatkan dengan gaib
didalam kelapa gading.

Kemudian berjalanlah
mereka melalui
dasar laut
agar segera tiba
di gunung Tolangkir berparhyangan.

(sumber : [www.sejarag babadbali.blogspot.com](http://www.sejaragbabadbali.blogspot.com)).

Orang asli
di wilayah pulau Bali,
dan semua taat
pada disiplin
pada pengetahuan.
Mereka bergelar Bujjangga.
Mereka mencari
tempat kedudukan dengan
membangun Pashraman
dan mendirikan Padukuhan
atau Yogi Ashrama.
Kesemuanya itu
dinamakan Panca Rsi.



sumber: <http://canangsari.net>.
Gambar 7.15 Pr Ulundanu Kintamani

Riwayat Golongan Panca Rsi
di wilayah Tanah Bali
terdapat di tepi Bengawan
aliran sinar lautan danau,
serta di bawah
Gunung Tulus Biyu Kuntuliku Erawang
yang disebut: "Bintang Danau Batur".

Di Bengawan aliran Cahaya Gaib
Bumi Lautan danau Batur,
tiada henti

Ida Hyang Semeru
melakukan olah cipta
Wedha, untuk
Tapa, Samadhi
menciptakan putra.
Ida Mpu Driya Akah
lahir dari Cipta.
Ida Mpu Kayu Selem
lahir dari Kayu Arang
Ida Mpu Tarunyan
lahir dari getah Kayu Menyan
Ida Mpu Celagi
lahir dari Pohon Asem
Ida Mpu Kayuan
lahir dari Kasturi Kelapa Gading.

Ida Mpu Kayu Selem,
mendirikan pashraman
di wilayah Munduk Gyaso
yang sekarang dikenal
dengan Bumi Songan
di hulu lautan danau maya Batur.

Ida Mpu Tarunyan,
mendirikan pashraman
di lautan Gunung Teluk Biyu yang
sekarang dikenal dengan Bumi Tarunyan.

Ida Mpu Celagi,
mendirikan pashraman
di hutan celagi (asem).



Sumber: Dokumen Kemdikbud.
Gambar 7.16 Canang linggih Bhatara
Sedahan

Ida Mpu Kayuan,
mendirikan Ashrama Tapa
di hutan Winangun
dan hutan Metaum.

Ida Mpu Driya Akah,
bergelar Ida Bujjangga Sakti
Pandiya
membuat ashrama
padukuhan
di hutan Tamara Landung

Bumi Abang
di tepi lautan danau maya
di bawah Gunung
Teluk Biyuh Batur.

Nama Bali berasal
dari kata bebalí
yang artinya sesajen.
Ditegaskan lagi
dalam kitab Ramayana
yg disusun 1200SM.



Sumber: Dokumen Kemendikbud.
Gambar 7.17 Keris Peninggalan Bali Kuna yang dikeramatkan saat upacara di Pura Kahuripan Kintamni

Vali Dwipa adalah sebutan untuk Pulau Vali. Yang kemudian berubah fonem menjadi Pulau Bali atau pulau sesajen.

Tidak salah interpretasi ini. karena orang Bali memang tidak bisa lepas dari sesajen dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.

Seluruh keturunan warga Pasek Kayuselem agar melaksanakan upacara dengan hikmat dan tawakal. Mereka yang tidak mau patuh kepada petunjuk beliau akan kena kutukan yaitu banyak kerja tetapi tidak menemukan pahalanya. Semua perbuatannya tidak akan mendapatkan kebahagiaannya, muncul di akhiri dengan kegagalan.

Selanjutnya
apabila pada kahyangan tersebut
tumbuh pohon kayu
yang hitam warnanya,
hal itu suatu pertanda
bahwa Mpu Kamareka
telah berbadan sakala niskala.
Beliau telah beradá di sisi
Sanghyang Jagat Karana
serta sejak saat itu
berilah nama kahyangan tersebut
pura Kayuselem.

Seandainya di Gwa Song
telah tumbuh pohon beringin,
hal itu suatu pertanda
bahwa Mpu Kamareka
di alam sunya
telah atirta gamaña.

Disanalah
Beliau mendoakan
seluruh keturunannya (Warga Pasek Kayuselem)
yang taat dan patuh
terhadap petuahnya
tidak akan kurang
sesuatu apapun.



Hidup dalam kebahagiaan
serta kepada mereka
yang telah ahli
menjalankan weda mantra
diperkenankan melaksanakan
upakara (manditanin)
dan patut dihormati
seluruh keluarganya.



Aku Bisa

Aktivitas

a. Berilah tanda panah terhadap Gambar di sebelah kanan.

No.	Uraian	Gambar
1	Peninggalan Candi Cangkuang di Jawa Barat	
2	orang Bali dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. memang tidak bisa lepas dari	

No.	Uraian	Gambar
1	Peninggalan Candi Cangkuang di Jawa Barat	
2	orang Bali dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. memang tidak bisa lepas dari	
3	Pemujaan Dewa Ganesa	
4	Salah satu di Kabupaten Karang Asem Bali	

5	Pura Ulundanu Kintamani Bali	
---	------------------------------	--

b. Cocokkanlah pernyataan dengan jawaban yang sesuai.

No.	Pernyataan	Jawaban
1	Warga Paek Kayuselem yang taat dan patuh terhadap petuahnya tidak akan kurang sesuatu apapun.	a. Ada sebuah tempat di timur Dawa Dwipa yang bernama Vali Dwipa
2	Dalam kitab Ramayana yg disusun 1200 SM:	b. Mpu Kamareka
3	Ida Mpu Driya Akah, bergelar Ida Bujjanga Sakti Pandiya	c. Membuat ashrama padukuhan di hutan Tamara Landung
4	Orang asli di wilayah pulau Bali.	d. Lahir dari Kasturi Kelapa Gading.
5	Ida Mpu Kayuan	e. Taat dan disiplin dalam pengetahuan bergelar Bujjanga .

6	Kadatangan Calankayana yang paling banyak mendatangi Nusantara dibawah pimpinan Dewawarman.	f. Mereka tiba di pulau Jawa dengan perahu.
7	Kerajaannya diberi nama alakanagara / negeri perak. Dewawarman yang pertama kali, Menjadi raja selama 38 tahun dari 52 – 90 Saka (130-168 M).	g. Perhiasan berupa Emas, ratna, perak permata, mustika obat-obatan
8	Kedatangan Bangsa Barat berdagang.	h. Pada tahun 80 – 320 Saka (152 -398 M).
9	Dewawarman dikawinkan dengan putrinya Sang Aki Tirem.	i. Ibukota kerajaan bernama Rajatapura.
10	Orang barat Yaitu dari negeri Singa /Sri Lanka Saliwahana, dan Benggala di bumi Bharatawarca India.	j. Bernama Pohaci Larasati.

c. Buatlah kelompok kerja beranggotakan masing-masing 5 (lima) orang. Masing-masing kelompok membuat peninggalan Masa Kerajaan Salaka Negara di Jawa Barat dan Bali pada abad I.



Kini Kutahu

A. Penduduk Jawa barat Abad I.



B. Penduduk Bali Aga Abad I.



INDEKS

A

asubha 21
amrtadi 21
Alkitab
Anjali
Alqur'an

D

doa 32
dewasya 33
dhiyo 33
sanjiwani 33
dicacimaki 10
svah 33
dengki 14
dicaci maki 10 Danghyang
Nirartha,143
Dharmagita 120
Dewanegari 93
Dewa Wak 108

M

membentak 10 manacika 9 w
manacika parisudha 9
manacikka,12 P mencuri,26
merampo 26
menyiksa 26 S
menjambret 26
mengumpat 26
dhimahi 33
mantram makan, 33
manusia, mantram gayatri 33
Mahabharata 93
Maharsi Wyasa 94
Mpu Kuturan 140

B

bhur 33 bvah,33 bhargo
33
berdoa 9
bayu 82
Brahmana 98

K

kayika parisudha 12 kayika
12
Kahyangan Tiga

O

Om 83

P

parisudha 9
pracodayat 33
Padmasana
Pada asana
Pura
pelangi

S

Sabda 82
Sekar rare 120
Sama Weda 106
Sanskerta 93
Santih 113
Sarasamuccya 93
Semerthi 106
Sruthi 106
Susi/Wujing 109

V

varenyam 33

Y

yo 33
V ya nama swaha 34
Yajur Weda 106

R

Ramayana 93
Rg Weda 106

U

Upaweda,106

W

wacika parisudha kaya 12
Wyasa 94
Weda 102
Wedangga 106

I

Idep 90

GLOSARIUM

Alkitab Nama kitab suci agama Kristen dan juga atau agama Katolik.

Anjali Sikap tangan dengan menyatukan semua ujung jari diletakkan didepan dada.

Asubha buruk

asubha karma perbuatan buruk

Alqur'an Kitab suci umat Islam

amrtadi amerta

bayu energy/kekuatan tumbuh.

Brahmana Orang yang ahli di bidang agama.

karma Perbuatan atau kerja.

Bhagawadgita Salah satu kitab suci agama Hindu., berisi dialog Krishna dengan sang Arjuna.

bhur bumi

bvah langit

bhargo cahaya, cemerlang

catur empat.

Danghyang Seorang penasehat raja Dalem Gelgel Sri

Nirartha Waturenggong pada abad 15-16 di Bali.

Dharmagita Lagu atau nyanyian tentang kebenaran.

Dewanegari Hurup yang dipergunakan menuliskan wahyu yang diterima oleh Maharsi.

dewasya Dewa, Ida Sang Hyang Widhi / Tuhan Yang Maha Esa

Dewa Wak Sabda atau ucapan Dewa.

dhimahi dhiyo marilah kita memusatkan pikiran idep pikiran.

Kahyangan Tiga Kahyangan tiga yang berwujud pura Bale Agung, Puseh dan pura Dalem.

nah Pikiran.

Mahabharata Epos /cerita kepahlawanan yang ada dalam kelompok Upaweda.

Maharsi Wyasa Maharsi yang menulis Catur Weda.

Manacika berpikir yang baik dan benar

Mpu Kuturan Orang Suci yang menjadi penasehat kerajaan Dharma Udayana pada th. 1001 M di Bali.

Om sebutan Ida Sang Hyang Widhi / Tuhan Yang Maha Esa dalam aksara.
Padmasana Bangunan suci untuk memuja Ida Sang Hyang Widhi.
Parisudha disucikan
Pada asana sikap berdiri.
Pura Tempat suci agama Hindu.
pelangi perpaduan warna antara merah, hijau, ungu, kuning, biru dan kuning.
pracodayat menerangi, semoga ia memberi semangat
Ramayana Epos /cerita kepahlawanan yang ada dalam kelompok Upaweda
Rg Weda Salah satu bagian catur Weda
sabda suara.
subha baik
subha karma perbuatann baik
Sekar rare Lagu untuk kelompok anak-anak.
Sama Weda sikap berdiri.
sanjiwani Tempat suci agama Hindu.
sanskerta bahasa yang dipergunakan menulis Weda.
Santih damai.
sarasamuccya salah satu kitab suci agama Hindu hasil karya Walmiki.
Semerthi kompilasi ingatan para maha Rsi.
Sruthi Diterima melalui pendengaran.
Susi/Wujing Kitab suci agama Kong Fu Tsu.
svah sorga
swastyastu salam yang selalu disampaikan setiap awal perjumpaan.
sawitur Savita, Ida Sang Hyang Widhi / Tuhan Yang Maha Esa
tri tiga
Tri Murti Sebutan untuk dewa Brahma, dewa Wisnu, dan dewa Siwa.
Tri Pittaka nama kitab suci agama Budha.
Tri Purusa Tiga sebutan untuk Dewa Siwa.
tat itu
Upaweda Salah satau cabang Weda Semerthi
wacika perkataan yang baik dann benar
ya namah swaha hormat kepadamu
varenyam yang amat mulia
Yajur Weda salah satu bagian dari Catur Weda
yo yang.
Weda Nama kitab suci agama Hindu.
Wedangga Salah satau cabang Weda Semerthi

Daftar Pustaka

- Bendesa Tohjiwa, I Nyoman Gede. 1991. *Riwayan Empu Kuturan*. Denpasar.
- Cudamani. 1993. *Buku Bacaan Agama Hindu untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Hanoman Sakti.
- Gungun. 2012. *Riwayat Maharsi Wyasa*. Denpasar: ESBE.
- Iskandar, Drs. Yoseph. 1997. *Sejarah Jawa Barat*. Bandung. CV. Geger Sunten.
- Jaman dkk. 2004. *Buku Pelajaran Agama Hindu untuk Kelas I SD (Semester I dan II)*. Surabaya: Paramitha.
- Ketut Soebandi, Jro Mangku Gde. 2002. *Pandita Sakti Wawu Rawuh*. Denpasar: PT Pustaka Manikgni.
- Mantra, Ida Bagus. 1977. *Bhagavad Gita*. Denpasar: Milik Pemda Tingkat I Bali.
- Ngurah, I Gusti Made dan Rai Wardana. 1994. *Doa Sehari-hari menurut Hindu*. Jakarta: Hanuman Sakti.
- _____. 2002. *Kesaktian dan Keampuhan Mantra Gayatri, Bhagavan Satya Narayana*. Surabaya: Paramitha.
- Pudja, G. 1979. *Sarasamuscaya*. Jakarta: Mayasari.
- Pudja, G. 1983. *Manawa Dharma Sastra*. Jakarta: Pengadaan Kitab Suci Hindu, Departemen Agama RI.
- Redaksi PM. *Buku Kumpulan Lagu Anak Indonesia Jawa Barat*: Pustaka Makmur.
- Sudharta, Tjokorda Raidkk. 1992. *Pedoman Sembahyang*. Denpasar: Pemerintah Daerah Tingkat I Bali.
- Sumarni, Ni Wayan. 2006. *Widya Upadesa v Agama Hindu untuk Kelas I*. Denpasar: Widya Dharma.
- Tinggen, I Nengah. 1996. *Aneka Sari Sarining Geguritan (Sekar Macapat)*. Bubunan Bali.
- Warjana, I Nyoman. 1996. *Dharmagita*. Jakarta: Kementerian Agama.
- _____. 2006. *Upadesa*. Denpasar: Kanwil. Departemen Agama Propinsi Bali.

Oka Alit Mangku, S.H, Ida Anak Agung.2011.Prasasti Ida Pandita Bujangga Panulisan (keturunan/tah raja Bangli).Puri Denpasar Saren Kangin – Bangli .

Iskandar, Drs. Yoseph. 1997.*Sejarah Jawa Barat. Bandung:CV.Geger Sunten.*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019.*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang *Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.*

■ Profil Penulis

Nama Lengkap : I Gede Jaman S.Ag.M.Si
Telp. Kantor/HP : 0818 175835
E-mail : gedejaman@yahoo.com
Alamat Kantor :
Bidang Keahlian : Agama dan Budaya Hindu



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 1996 : Wakil Sekretaris, kemudian Sekretaris Sub Unit KORPRI Ditjen Bimas Hindu dan Budha
2. 2001 : Kepala Seksi Tenaga Penyuluh di Direktorat Urusan Agama Hindu
3. 2006 : Kepala Seksi Tenaga Teknis Keagamaan di Direktorat Urusan Agama Hindu
4. 2007-2014 : Pembimbing Masyarakat Hindu (Pembimas) pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta
5. 2014 - Sekarang : Kasubdit Pendidikan Dikda Ditjen Bimas Hindu Kementerian Agama RI.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2 : Jurusan Administrasi Publik di Universitas Krisna Dwipayana Jakarta (2001)
2. S1 : Sarjana Muda di Institut Hindu Dharma Denpasar (1985)
3. S1 : Jurusan Agama dan Kebudayaan di Universitas Hindu Indonesia Denpasar Bali (1194)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

4. Buku Tri Hita Karana, Bahan Modul Pranikah Remaja Hindu (2010)

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib):

Dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2007 aktif memberikan dharmawacana di berbagai media stasiun televisi di Jakarta, juga ceramah diberbagai Lembaga, Kementerian, dan event kegiatan keagamaan Hindu, juga mulai menulis sejak tahun 1994 diantaranya Fungsi dan manfaat rerajahan (1994), Buku Pelajaran Agama Hindu kelas 1 SD (2004), Graha Jagathita, Buku Siswa (BS) dan Buku Panduan Guru (BG) mapel Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas Kls I SD dan Kls II SD.

Sejak tahun 2010 menjadi Ketua Umum Lembaga Pengembangan Dharmagita Provinsi DKI Jakarta. Sebagai Juri Nasional Utsawa Dharma Gita tahun 2008 di Sulawesi Tenggara. Sebagai Juri Dharma Wacana Nasional karya Ilmiah Perguruan Tinggi Agama se Indonesia pada tahun 2011 di Jakarta

Disamping sebagai PNS di lingkungan Kementerian Agama juga mengisi waktu mengajar Agama Hindu tingkat Dasar dan menengah dari tahun 1985 s/d 2005, mengisi kuliah agama Hindu di Universitas Budi Luhur Jakarta, STAH Dharma Nusantara Jakarta, mata kuliah Agama-Agama khusus agama Hindu di Sekolah Tinggi Filsafat Islam (STFI) Sadra Jakarta. Memiliki sertifikat Penyuluh Narkoba Nasional dari BNN Jakarta.

Disamping sebagai PNS di lingkungan Kementerian Agama juga mengisi waktu mengajar Agama Hindu tingkat Dasar dan menengah dari tahun 1985 s/d 2005, mengisi kuliah agama Hindu di Universitas Budi Luhur Jakarta, STAH Dharma Nusantara Jakarta, mata kuliah Agama-Agama khusus agama Hindu di Sekolah Tinggi Filsafat Islam (STFI) Sadra Jakarta. Memiliki sertifikat Penyuluh Narkoba Nasional dari BNN Jakarta.

■ Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Wayan Paramartha, SH, M.Pd
Telp. Kantor/HP : (0361) 464700, 4648007
E-mail : wayan_Paramartha@yahoo.com
Alamat Kantor : Jl. Sangalangit, Tembau Penatih Denpasar
Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Inggris

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2004-2008 : Asdir II Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia
2. 2008 : Wakil Rektor III
3. 2011 : Kaprodi Magister (S2) Pendidikan Agama Dan Evaluasi Pendidikan Agama Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia
4. 2008 : Editor Modul Metodologi Penelitian, Modul Evaluasi Pendidikan
5. 2008 : Menyusul Modul Manajemen Pendidikan-Dirjen Bimas Hindu Kemenag RI
6. 2008, 2011 Instruktur PLPG Guru Agama Hindu- Dirjen Bimas Hindu Kemenag RI
7. 2013, 2014, 2015, 2016 Penelaah Buku Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti (BG,BS) Tk.Dasar dan Menengah

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

8. S3 : Manajemen Pendidikan (2008-2011)
9. S2 : Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan (2001-2003)
10. S1 : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial/Sejarah/Anthropologi (1980-1985)
Hukum Keperdataan (1991-1994)

■ Judul Buku yang ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Modul Metodologi Penelitian th. 2007, Kemenag.
2. Modul Evaluasi Pendidikan th. 2007, Kemenag.
3. Manajemen Pendidikan the. 2012, Kemenag
4. Buku Guru dan Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti, th. 2013, 2014, dan 2015, Kemendikbud.

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Menggungkap Model Pendidikan Hindu Bali Tradisional Aguron-guron th.2014, Kemenristek Dikti.
2. Menggungkap Model Pendidikan Hindu Bali Tradisional Aguron-guron th. 2015, Kemenristek Dikti.

Nama Lengkap : Dr. I Wayan Budi Utama, M.Si.
Telp. Kantor/HP : 081558177777
E-mail : budi_utama2001@yahoo.com
Alamat Kantor : Jl. Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar
Bidang Keahlian : Agama dan Budaya Hindu

■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:**

1. 1987- sekarang : Dosen Universitas Hindu Indonesia Denpasar sejak
2. 2011-2014 : Ketua Program Studi Program Magister (S2) Ilmu Agama dan Kebudayaan
3. 2014 - sekarang : Asisten Direktur I Program Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia Denpasar

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S3: Fakultas : Sastra, jurusan : Kajian Budaya, program studi : Kajian Budaya, bagian dan nama lembaga : Universitas Udayan Denpasar (tahun masuk : 2005 – tahun lulus : 2011)
2. S2: Fakultas : Ilmu Agama dan Kebudayaan, jurusan/program studi : Ilmu Agama dan Kebudayaan, bagian dan nama lembaga Universitas Hindu Indonesia Denpasar (tahun masuk : 2003 – tahun lulus : 2005)
3. S1: Fakultas : Ilmu Agama dan Kebudayaan, jurusan/program studi : Ilmu Agama dan Kebudayaan, bagian dan nama lembaga : Universitas Hindu Indonesia Denpasar (tahun masuk : 1976 – tahun lulus : 1985)

■ **Judul Buku yang ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

1. Agama dalam Praksis Budaya tahun 2013. Penerbit Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia Denpasar
2. Pendidikan Anti Korupsi Perspektif Agama-Agama tahun 2014. Penerbit: Pascasarjana Univ. Hindu Indonesia Denpasar
3. Air, Tradisi dan Industri tahun 2015, Penerbit Pustaka Ekspresi

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Identity Weakening of Bali Aga in Cempaga Village: tahun 2015 dalam International Journals of multidisciplinary research academy (IJMRA).
2. Brayut Dalam Religi Masyarakat Hindu di Bali tahun 2015
3. Brayut dan Lokalisasi Tantrayana di Bali tahun 2015.

Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib):

Lahir di Denpasar, 15 Januari 1958. Saat ini menetap di Denpasar-Bali. Peserta organisasi Asosiasi Dosen Indonesia. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang pendidikan, beberapa kali menjadi narasumber di berbagai seminar tentang Agama dan Kebudayaan Hindu, pernah mengikuti program Post Doctoral, di KTILV Leiden, Belanda pada tahun 2012.

Nama Lengkap : Dr. Dra. Ida Ayu Tary Puspa, S.Ag., M.Par.
Telp. Kantor/HP : (0361)226656/08123804997, 087862450573
E-mail : dayu.tary@yahoo.com
Alamat Kantor : Jalan Ratna No. 51 Denpasar
Bidang Keahlian : Ilmu Sosial dan Humaniora

■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:**

1. 2003 – 2016 : Dosen di Fakultas Brahma Widya IHDN Denpasar.
2. 2010 – 2016 : Dosen Pascasarjana IHDN Denpasar.
3. 2015 – 2016 : Dosen di Fakultas Dharma Duta IHDN Denpasar

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S3 : Program Pascasarjana/Program Studi Kajian Budaya/Universitas Udayana (2007 – 2011)
2. S2: Program Pascasarjana/Program Studi Kajian Pariwisata/Universitas Udayana (2004 – 2006)
3. S1 : Jurusan Filsafat Agama/Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Denpasar (2000 – 2003)
4. S1 : Fakultas Sastra/Jurusan Sastra Indonesia/Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia/Universitas Udayana (1984 – 1989)

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Eksistensi Walaka Griya dalam Upacara Ngaben di Desa Pejaten, Kediri, Tabanan (Kajian Teologi Sosial) (Tahun 2015)
2. Eksistensi Dharmapatni dalam Upacara Ngaben di Desa Pakraman Renon Denpasar (Perspektif Teologi Feminis) (Tahun 2015)
3. Tapini dalam Upacara Yajña di Desa Pakraman Sanur Denpasar (Perspektif Teologi Hindu) (Tahun 2014)
4. Cili dalam Upacara Dewa Yajña di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan : Kajian Teologi Perempuan (Tahun 2013)
5. Ardanareswari dalam Upacara Yajña di Desa Pakraman Renon Denpasar : Kajian Teologi Gender (Tahun 2013)
6. Potensi Aplikasi Nilai Budaya Spiritual Hindu Dalam Ranah Pembinaan Gepeng (Sebuah Studi Penerapan Pendidikan Spiritual (educare) dalam Praktik Kehidupan Gepeng Muntigunung di Kota Denpasar) (Tahun 2011)
7. Estetika Hindu dalam Upacara Ngaben Sapta Pranawa di Desa Pakraman Beraban Tabanan (Tahun 2010)
8. Komodifikasi Upacara Ngaben dalam Era Globalisasi di Desa Pakraman Sanur Denpasar (Tahun 2009)

■ **Informasi Lain dari Penelaah:**

Lahir di Gianyar, 26 Nopember 1964. Menikah dan dikaruniai 3 anak. Saat ini menetap di Denpasar. Aktif di organisasi Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) Provinsi Bali, Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) Provinsi Bali, dan Majelis Utama Desa Pakraman (MUDP) Bali. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang agama, gender & anak, dan pendidikan, beberapa kali menjadi narasumber di berbagai seminar tentang agama, gender & anak, dan pendidikan, serta aktif mengisi siraman rohani di radio maupun televisi.

Nama Lengkap : K. S. Arsana, S.Psi.
Telp. Kantor/HP : 021-4711870 / 082254134898.
E-mail : ksarsana@gmail.com
Alamat Kantor : PT Sato Human Dynamics,
Perkantoran Graha Mas Pemuda Blok AD-5,
Jalan Pemuda, Rawamangun, Jakarta Timur
Bidang Keahlian : Pelatihan dan Pengembangan SDM,
Manajemen Strategik, dan Filsafat Hindu

■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:**

1. Januari 2004 – Sekarang: Pendiri dan Managing Director PT Sato Human Dynamics
2. Juli 2014 – Sekarang: Dosen dan Ketua LP3M STAH “Dharma Nusantara”, Jakarta
3. Maret 2015 – Sekarang: Anggota Tim Panel Ahli di Kementerian Komunikasi dan Informatika RI

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. Sarjana Psikologi, Universitas Gadjah Mada, 1983 – 1988.

■ **Judul Buku yang ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

1. “Mandor Efektif – Kepemimpinan Tingkat Dasar”
2. “Train the Trainer”.

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. The Arts of Leadership – Seni Kepemimpinan
2. Nature Wisdom – Inspirasi Kebijaksanaan Alam
3. The Essence of Spiritual Leadership
4. The Joy of Giving and Forgiving

■ **Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib):**

Sebagai Inspirator, Public Speaker, dan Trainer, selain di Indonesia penulis telah berbagi pengetahuan dan pengalaman di berbagai negara di lima (5) benua.

■ Profil Editor

Nama Lengkap : Eka Setiawati, S.kom, MAk

Telp. Kantor/HP : 021-3804248

E-mail : eka.setiawati@gmail.com

Alamat Kantor : Jl. Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Bidang Keahlian : Copy Editor

■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:**

1. 2005-2010 : Staf subbag rumah tangga di Pusat Perbukuan, Kemdikbud.
2. 2010-2015 : Staf subbag rumah tangga di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
3. 2015-sekarang : Staff subbag perencanaan, kepegawaian dan tata laksana di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S2 : Fakultas Ekonomi/Jurusan Akuntansi Pemerintah/ Universitas Indonesia (2007 - 2009)
2. S1 : Fakultas Ilmu Komputer/Jurusan Sistem Informasi/Universitas Gunadarma (1999 - 2003)

■ **Judul Buku yang pernah diedit (10 Tahun Terakhir):**

1. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas III SD
2. Tematik tema 1 kelas I SD
3. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas I SD
4. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas VII SD

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada

**HIDUP MENJADI
LEBIH INDAH
TANPA NARKOBA.**

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Buku panduan siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti (PAH-BP) tingkat Sekolah Dasar (SD) kelas I pada semester I dan II, mengajarkan agar siswa mengenal ajaran agama yang diyakini melalui pengamatan, pendengaran, dan pertanyaan tentang bagaimana berpikir, bertutur kata, dan berbuat yang baik kepada teman terdekat, orang tua, keluarga, guru, dan makhluk hidup ciptaan Sang Hyang Widhi lainnya.

Peserta didik yang dibiasakan berpikir, bertutur kata, dan berbuat baik dan benar secara bertahap akan membangun akhlak mulianya. Akhlak mulia siswa ini ditunjukkan dalam perilaku selalu cinta dan kasih, dalam wujud memberi dan menyayangi kepada lingkungan terdekat seperti saudara, keluarga, teman, dan juga orang yang mereka hormati, seperti guru dan para orang suci.

Agama sebagai pedoman hidup bersumber dari kitab suci Veda yang berasal dari wahyu Sang Hyang Widhi, bahwa semua yang ada dan yang akan diadakan bersumber dari-Nya, maka wajib menyampaikan rasa hormat dan rasa terima kasih kepada-Nya melalui mantram mantra pujaan, nyanyian ketuhanan (Dharmagita) dan lagu keagamaan. Menyadari agama sebagai pedoman hidup manusia, sangat erat hubungannya dengan Veda sebagai kitab suci, Sang Hyang Widhi sebagai sumber segala yang ada dan jasa para orang suci dalam melestarikan semua ajaran dan melestarikan semua bhisama serta peninggalan arkelogis, yang berguna sebagai penuntun hidup dan kehidupan umat beragama.

HET	ZONA 1	ZONA 2	ZONA 3	ZONA 4	ZONA 5
	Rp11,800	Rp12,300	Rp12,800	Rp13,800	Rp17,700

ISBN:

978-602-282-836-5 (jilid lengkap)

978-602-282-837-2 (jilid 1)